



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA REMAJA DI
WILAYAH PESISIR KELURAHAN AEK
PAROMBUNAN KOTA MADYA,
SIBOLGA**

SKIRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**EKA YULIANTI
NIM. 17 201 00034**

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA REMAJA DI
WILAYAH PESISIR KELURAHAN AEK
PAROMBUNAN KOTA MADYA
SIBOLGA**

SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
EKA YULIANTI
NIM. 17 201 00034




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP: 196410131991031003

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN: 2124408001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yulianti
NIM : 17 201 00034
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Agustus 2021
Pernyataan



Eka Yulianti
NIM. 17 201 00034

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Eka Yulianti

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, November 2021
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan


Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Eka Yulianti yang berjudul : *“Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga”*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Mhd Darwis Dasopang, M.A
NIP. 196410131991031004

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasbuan, M. A.
NIDN. 2124408001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Yulianti
NIM : 17 201 00034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Agustus 2021

Pembuat Pernyataan



Eka Yulianti

NIM. 17 201 00034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://fik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidimpuan.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Eka Yulianti
NIM : 1720100034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 74,5 (B).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM** :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,61 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2937.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 08 Desember 2021

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP. 19680921 200003 1 003

Tim Penguji:

1. Nursyaidah, M. Pd.
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Dr. Lazuardi, M. Ag.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
3. Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd.
(Penguji Bidang Umum)
4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A.
(Penguji Bidang PAI)

1.
2.
3.
4.

ABSTRAK

Nama : Eka Yulianti
Nim : 1720100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam-1
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga
Tahun : 2021

Latar belakang penelitian ini ialah orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, oleh sebab itu orangtua harus memberikan keteladanan serta contoh yang baik dan benar agar mampu dalam membina anaknya terutama dalam membina kepribadian muslim pada anak mereka yang remaja. karena remaja merupakan usia dimana seseorang belum bisa mengendalikan seluruh fungsi system yang ada dalam dirinya, untuk itu orangtua harus mampu dalam mengendalikannya dengan memberikan upaya-upaya yang dapat membina kepribadian muslim pada dirinya dengan tujuan agar kelak ia menjadi insan yang membanggakan bagi keluarga, negara serta agamanya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kepribadian remaja muslim, serta *Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kepribadian muslim pada remaja, untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode deksriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisi data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Adapun kondisi kepribadian remaja muslim di Kelurahan Aek Parombunan saat ini dalam keadaan baik, karena mengarah kepada kepribadian yang positif, hal ditandai dengan adanya bentuk kegiatan keagamaan yang dibentuk di lingkungan tempat peneliti meneliti, dengan adanya kegiatan tersebut para remaja lebih sering menghabiskan waktunya dalam kegiatan tersebut. Secara sadar maupun tidak sadar kepribadian remaja muslim disana telah mengarah kepada kepribadian yang positif. Dan dengan harapan orangtua mereka dengan ikut sertanya anak mereka dalam kegiatan seperti ini dapat menjadikan kepribadian mereka menjadi kepribadian seorang muslim yang sesungguhnya. 2) Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja di Kelurahan Aek Parombunan yaitu: memberikan nasehat dan perhatian, memberikan teladan, melakukan pembiasaan, mengikutkan anak kedalam kegiatan (majelis) keagamaan, membatasi pergaulan pada anak.

Kata Kunci : Upaya Orangtua, Kepribadian Muslim, Remaja.

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : EKA YULIANTI
NIM : 17 201 00034
JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA
KEPRIBADIAN MUSLIM PADA REMAJA DI
WILAYAH PESISIR KELURAHAN AEK
PAROMBUNAN KOTA MADYA SIBOLGA

No	Nama	TandaTangan
----	------	-------------

1. Nursyaidah, M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Metodologi)
2. Dr. Lazuardi, M.Ag.
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)
3. Dr. H. Syafnan M.Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Umum)
4. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



The image shows four handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are: 1. A stylized signature for Nursyaidah, M.Pd. 2. A signature for Dr. Lazuardi, M.Ag. 3. A signature for Dr. H. Syafnan M.Pd. 4. A signature for Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 08 Desember 2021
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai	: 74,5 / B
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Website: <http://ftik.iain-padangsidimpuan.ac.id> Email: ftik@iainpadangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim
Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek
Parombunan Kota Madya Sibolga**

Ditulis Oleh : Eka Yulianti

NIM : 17 201 00034

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, November 2021
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19710920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini dengan judul: Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril atau materil dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag dan Bapak Pembimbing II Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III, serta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Syafnan M.pd, Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama perkuliahan
4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak ketua program studi Pendidikan Agama Islam Drs. H. Abdul Sattar Daulay. M.Ag yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi Serta Ibu Nur Fauziah Siregar M.Pd selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Teristimewa untuk Alm ayahanda (Julfan Efendi), Ibunda (Tetti Gulana Jawa) tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa, harapan, serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti mulai dari kecil, hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Begitu juga untuk saudara/I ku (Farhan

Prayoga dan Indriana Syaharani), Nenek Tercinta (Netti Herawati Sinaga), serta Keluarga terdekat dari penulis yang tiada henti memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, Beserta keluarga Besar lainnya yang Namanya tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya.

8. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sampai saat ini kuat dan bisa berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat atau teman-teman seperjuangan, Ahmad Rusydian Dalimunthe, Dinda Rahmadani, serta teman sekamar, sahabat di kos china, dan teman-teman di IAIN Padangsidempuan, Khususnya PAI-1 angkatan 2017 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Agustus 2021

Penulis

Eka Yulianti

NIM. 17 201 00034

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Orang Tua	
a. Pengertian Upaya Orang Tua	15
b. Upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian ..	16
c. Tanggung jawab dan kewajiban orang tua.....	20
d. Tugas orang tua	26
2. Kepribadian Muslim	
a. Pengertian kepribadian Muslim	28
b. Kepribadian Remaja Muslim	37
1) Ciri-ciri kepribadian remaja muslim	38
3. Remaja	
a. Pengertian remaja.....	39
1) Ciri-ciri remaja	40
b. Defenisi remaja untuk masyarakat Indonesia	42
B. Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Letak Geografis dan Demografis	52
2. Kondisi Masyarakat Di Kelurahan Aek Parombunan	53
B. Temuan Khusus.....	56
1. Kondisi Kepribadian Muslim Remaja Di Kelurahan Aek Parombunan ..	56
2. Upaya yang dilakukan Oleh Orangtua Dalam Membina kepribadian Muslim Pada Remaja Di Kelurahan Aek Parombunan.....	61
C. Analisis Hasil Penelitian	73
D. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : jumlah penduduk di kelurahan aek parombunan.....	54
Tabel II: sarana dan prasarana.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Foto Dokumentasi

Lampiran 5 : Hasil Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Pengesahan Judul

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Ada tiga lingkaran lingkungan yang membentuk kepribadian manusia; yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meski ketiganya saling mempengaruhi, tetapi pendidikan keluarga yang paling dominan pengaruhnya, peranan yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian di lingkungan keluarga adalah orangtua. Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.¹

Kepribadian tumbuh seiring dengan perkembangan tubuh dan jiwa seseorang sesuai dengan perkembangan dimana ia tinggal serta lingkungan yang ia tinggali. Kepribadian juga erat kaitannya dengan bagaimana ia dididik oleh orangtua, lingkungan ia untuk bergaul dan bersosialisasi, dan yang paling utamanya adalah lingkungan keluarga. Membina kepribadian pada seorang anak bukan hanya sekedar memberi sandang dan pangan saja, akan tetapi yang paling adalah menanamkan pengetahuan agama dan bekal agama untuk anak serta bagaimana orangtua dalam membina kepribadian anak. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat-sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kepribadian merupakan hasil dari suatu proses kehidupan yang dijalani

¹ Nuzul Vera, "Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam", *Skripsi*, (Palembang: UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017), hlm. 1.

seseorang. Tak ada kepribadian yang sama karena proses kehidupan yang dialami seseorang berbeda-beda. Kepribadian dapat dibentuk dengan usaha yang kita dapat mengusahakan kepribadian yang kita harapkan².

Kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam individu sebagai system psikologis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan . sedangkan muslim disini mempunyai pengertian, orang yang menganut agama atau hukum-hukum dalam Islam dan melaksanakan di dalam kehidupannya serta berkewajiban menyampaikan kepada anak-anaknya, keluarganya bahkan kepada orang lain³.

Dari pengertian kepribadian dan muslim di atas, maka dapat di ambil pengertian dari kepribadian muslim tersebut. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang bercorak islami, bersikap dan berbuat serta bertanggung jawab sesuai dengan ajaran di dalam islam. Dapat di pahami bahwa, kepribadian yang baik ialah kepribadian yang mantap, sanggup dalam menciptakan serta menjawab segala masalah dengan akal yang sehat serta sejalan dengan kemampuan dan bakat yang di miliknya, sanggup dalam menanggung beban kehidupannya, serta dapat melakukan tenggang rasa tanpa adanya rasa penolakan antara pikiran, perkataan, sikap, maupun perbuatannya.

Dalam Al-Qur`an Allah berfirman dalam surat An-nisa ayat 9 yang berbunyi ;

² Meinar Farahdina Najla, Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam, *Skripsi*, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 3.

³ Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), hlm. 240.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ضِعْفًا ذُرِّيَّةً
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar⁴. (Q.S An-Nisa: 9)

Adapun tafsiran dari ayat ini ialah hendaklah orang-orang yang berwasiat itu memperhatikan terhadap anak-anaknya yang yatim, apabila meninggalkannya dalam keadaan lemah dan tidak mempunyai kemampuan apa-apa. Agamanya lemah, ekonominya lemah, fisiknya lemah dan lain sebagainya. Apakah mereka merasa puas apabila meninggalkan anak yatim dalam keadaan hina, lemah dan tidak mempunyai harta sedikitpun? Oleh karena itu takutlah kepada Allah dengan memperhatikan keadaan mereka, dan hendaklah berkata kepada mereka dengan lemah lembut, rasa kasih sayang sebagaimana memperlakukan kepada anak-anaknya sendiri.⁵

Maksud ayat di atas ialah agar setiap orang tua mampu dalam membina anaknya yang mempunyai kepribadian yang baik serta berhasil dalam kehidupannya kelak. Orangtua yang bijak adalah orangtua yang tahu akan tugas dan kewajibannya kepada anak-anaknya, karena orangtua juga harus memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2014), hlm. 78.

⁵ Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid 1 Juz 1-5*, (Malang: Intelegensia Media, 2020), hlm. 415.

dengan begitu, orangtua bisa membina keagamaan pada anaknya dengan baik dan benar seperti yang diajarkan oleh ajaran Islam. Islam sangat menganjurkan kepada orangtua untuk membina keagamaan serta mengarahkan anggota keluarga terutama pada anak-anak mereka. Ketika kita berbicara tentang anak sama artinya kita berbicara tentang masa depan yang penuh dengan harapan keberhasilan. Setiap orangtua tentunya mempunyai cita-cita terhadap anaknya. Artinya setiap orangtua mengharapkan kelak anak-anaknya mampu mengangkat derajat mereka nantinya. Agar anak mampu untuk meneruskan cita-cita, maka orangtua berkewajiban untuk mendidik serta membina anaknya. Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan itu berupa pembinaan yang bersifat jasmani dan rohani, sehingga pada masa yang akan datang anak dapat menjadi orang yang berguna bagi seluruh umat manusia, agama serta bangsanya.⁶

Adapun permasalahan yang paling berat dialami oleh sebagian orangtua adalah membentuk kepribadian pada anak khususnya pada saat anak menginjak usia remaja. Masa remaja merupakan masa-masa yang sangat rentan terjadinya hal-hal yang dapat mempengaruhi mereka ke arah yang tidak baik, pada fase ini pula para remaja melakukan hal-hal yang mereka inginkan tanpa memikirkan hal itu baik atau tidaknya bagi mereka, Kegoncangan emosi, kebingungan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan dalam mencari jati

⁶ Nuzul Vera, "Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam", *Skripsi...*, hlm. 2-3.

dirinya, mencari bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata ketika ia dewasa nanti.⁷

Masa remaja yaitu suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa remaja untuk mencapai masa dewasa. Perubahan-perubahan besar dan esensial pada masa puber ini, di sini kelihatan pertumbuhan menjadi dewasa yaitu mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisiknya. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, ia tidak termasuk remaja dan tidak pula termasuk golongan orang dewasa ataupun golongan orang tua. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya.⁸

Adapun remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan bermoral dan berakhlakul karimah merupakan hasil dari pengalaman, pengetahuan serta contoh-contoh pelajaran yang diberikan orangtua ketika berada di lingkungan rumah serta para pendidik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Masa remaja juga merupakan masa dimana seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, yang kadang-kadang bila tidak dapat dikontrol dan dikendalikan akan mengakibatkan terjerumus pada suatu hal yang negatif nantinya.⁹

Tidak dapat diingkari lagi bahwa orang tua sebagai tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing remaja agar senantiasa taat terhadap

⁷ Yuki Choirul Umah, Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah JUVENILE DELIQUENCY, *Jurnal Lentera*, Vol. 14, No. 2 September 2016, 173-174.

⁸ Muhammad Husein, "Problematika Aktivitas Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan", *skripsi*, (Padangsidempuan : IAIN PADANGSIDIMPUAN), hlm. 26.

⁹ Maharani Sasqia Fitri, Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *skripsi*, (Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2020), hlm. 37-38.

ajaran agama. Sudah sewajarnya ketika orang tua yang melalaikan pendidikan agama untuk remaja akhirnya remaja pun tidak mengenal agama dan resikonya remaja pun tidak memiliki sikap serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama sehingga menyimpang dari ajaran agama yang seharusnya.¹⁰

Apa yang dilihat, didengar, dirasakan waktu kecil masih terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya nanti. Kedudukan orangtua sebagai pendidik terhadap anak-anak menjadi sangat penting karena adanya hubungan psikologis yang panjang. Secara psikologis, anak tinggal bersama orang tua mulai ia dari bangun tidur, belajar, bermain, istirahat, makan, minum, sampai ia tertidur kembali.¹¹

Berbagai pertanyaan yang muncul pada masa remaja ini berbeda karakteristiknya jika dibandingkan dengan pertanyaan yang muncul pada masa anak-anak. Jika pada masa kanak-kanak pertanyaan yang bersifat “bertanya” karena ingin tahu lebih dalam, pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada masa remaja bersifat “mempertanyakan”, dalam arti bahwa remaja ingin memperoleh hakikat dari kebenaran tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut jika tidak mendapat respon yang serius bisa jadi akan mengarahkan remaja pada sikap yang *apatistis* (tidak memperdulikan masalah agama), atau *agnostik*

¹⁰ Deni Pujiyanto, Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III, *Skripsi*, (Lampung: IAIN METRO LAMPUNG, 2018), hlm. 15.

¹¹ Riska Khairaini Pulungan, “ Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2016), hlm. 21.

(tidak mau beragama), *atheis* (tidak mau mengakui agama). Atau yang paling sering terjadi akhirnya mereka pindah agama (*konversi*).¹²

Orangtua merupakan bagian yang paling penting dalam memberikan pembinaan kepribadian kepada anak, karena orang tua merupakan pendidik ataupun pembina yang pertama bagi anak. Orangtua jugalah yang memiliki peran penting untuk menentukan ke arah mana dan kepribadian seperti apa yang akan membentuk si anak nantinya. Bimbingan serta arahan sangat penting bagi anak khususnya ketika ia sudah mulai menginjak masa remaja, untuk membimbing ke arah yang baik serta dapat meluruskan kesalahan yang di lakukan oleh anak baik dalam sikap maupun perilakunya. Hal ini juga sudah dicantumkan di firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹³ (Q.S At-Tahrim: 6)

¹² M.A Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 52.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2014), hlm. 560.

Adapun tafsiran dari ayat ini ialah wahai orang-orang yang beriman, jagalah dan selamatkanlah dirimu juga keluargamu dari siksa api neraka dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan takutlah terhadap neraka yang bahan bakarnya berupa orang-orang kafir dan bebatuan. Penjaganya malaikat yang sangat kuat, kasar, dan bengis. Para malaikat itu sangat tunduk dan patuh kepada Allah dan tak satupun yang berani maksiat atau membangkang pada perintah-Nya.¹⁴

Dari ayat ini jelas bahwa sebelum orangtua mendidik anaknya, maka terlebih dahulu kewajiban yang pertama adalah diri nya sendiri, sehingga nantinya dapat menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Selain dari berkewajiban mendidik anak-anaknya ayat ini juga menegaskan bahwa orangtua berkewajiban dalam menyelamatkan anak nya dari bentuk kesesatan maupun bentuk kekufuran. Orangtua memiliki tempat serta peran yang penting dalam mendidik serta membina anaknya. Pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi saja, tetapi bisa juga melalui perbuatan diri, pembinaan yang baik oleh orangtua baik ia secara langsung ataupun tidak langsung berarti ia telah mengajarkan pembinaan kepribadian yang baik bagi anaknya.¹⁵

Pembinaan kepribadian bagi anak remaja semakin kesini sangat diperlukan karna melihat semakin banyaknya tantangan serta godaan dari dampak adanya kemajuan dari bidang iptek itu sendiri. Pesatnya perkembangan teknologi

¹⁴ Kojin Mashudi, *Telaah Tafsir Al-Muyassar, Jilid VI Juz 26-30*, (Malang: Intelegensia Media, 2019), hlm. 266.

¹⁵ Nuzul Vera, "Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam", *Skripsi*,... hlm..4 & 5.

ternyata menimbulkan penyimpangan kepribadian pada remaja. saat ini banyak remaja yang menghabiskan waktunya untuk bermain game sepanjang hari sehingga lupa belajar, tak jarang juga remaja muslim di kelurahan Aek Parombunan lebih memilih menongkrong di suatu tempat seperti warnet, sehingga mereka lupa waktu dan tidak sedikit juga remaja yang terpengaruh oleh pergaulan yang membawa dampak yang tidak baik bagi dirinya serta kepribadiannya, Bahkan melupakan sopan santun mereka terhadap orang yang lebih tua. Berbagai penyimpangan yang di lakukan oleh remaja ini menandakan tidak tertanamnya kepribadian muslim pada diri remaja.

Untuk itu orangtua harus tetap memberikan bimbingan serta pembinaan keagamaan pada anak mereka khususnya pada anak mereka yang mulai menginjak usia remaja. Pada dasarnya tanggung jawab serta keberhasilan orangtua dalam mendidik anaknya diusia remaja itu sendiri yaitu terletak ketika anak sudah bisa menanamkan apa yang sudah diajarkan oleh orangtuanya baik ketika dalam memberikan pembinaan keagamaannya, memberikan nasehat-nasehat serta mengajarkan mana hal yang baik serta yang tidak baik bagi dirinya, karna hal ini berkaitan dengan titik awal masa depan si anak nantinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN MUSLIM PADA REMAJA DI WILAYAH PESISIR KELURAHAN AEK PAROMBUNAN KOTA MADYA SIBOLGA**

II. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti hanya akan membahas tentang upaya orangtua yang memiliki anak remaja serta kondisi kepribadian muslim remaja di lingkungan IV di Kelurahan Aek Parombunan. Adapun orangtua yang memiliki anak remaja yang akan diteliti adalah remaja berusia 13-17 tahun sebanyak 20 orang yang berada di lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan.

III. Batasan Istilah

Berdasarkan dari batasan masalah penelitian, maka uraian definisi batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu ikhtiar ataupun usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan ataupun suatu maksud untuk memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut.¹⁶

2. Orangtua

Menurut kamus besar bahasa Indonesia orangtua dalam arti khusus yaitu manusia yang terdiri dari ayah dan ibu.¹⁷

¹⁶ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 801-802.

3. Membina

Kata membina menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah suatu kegiatan yang mengusahakan agar ataupun supaya lebih baik, maju ataupun sempurna. Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “بِن” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁸

4. Kepribadian

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita dan bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi, kepribadian adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan, dan yang bersifat fisik.¹⁹

5. Muslim

Muslim disini mempunyai pengertian, orang yang menganut agama atau hukum-hukum dalam ajaran islam dan melaksanakan di dalam kehidupannya serta berkewajiban menyampaikan kepada anak-anaknya, keluarganya bahkan kepada orang lain. Muslim berarti orang islam. Kata

¹⁸ Syaepul Manan, Jurnal pendidikan islam-ta`lim, vol.15,no.1-2017, hlm. 52

¹⁹ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), hlm. 68.

islam seakar dengan kata al- salam, al-salm dan al-silm yang berarti menyerahkan diri,kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan.²⁰

6. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukannya dalam artian psikologis tetapi juga psikis. Bahkan perubahan fisik yang terjadi itula merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, dan perubahasan psikologis itu merupakan akibat perubahan dari fisik itu sendiri.²¹

Jadi yang di maksud dengan upaya orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja adalah orangtua merupakan pembina pertama dalam kehidupan anaknya, kepribadian orangtua akan menjadi cerminan agar terwujudnya kepribadian pada anak mereka. Orangtua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Apa yang di lihat, serta di dengar oleh anak di lingkungan keluarganya nantinya akan terjalin dalam kehidupan kepribadiannya kelak. Untuk itu orangtua harus memberikan upaya terbaiknya agar kepribadian muslim dapat tertanam pada anak mereka.

IV. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kondisi kepribadian remaja Muslim di lingkungan IV di Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga ?

²⁰ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 249.

²¹ Haji Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Pt Rineka Citra, 2008), hlm, 51.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian Muslim pada anak mereka yang berusia remaja di lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga ?

V. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Kondisi kepribadian muslim remaja di Wilayah Pesisir di Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian Muslim pada anak remaja di Wilayah Pesisir di Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.

VI. Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri nantinya untuk mempraktikkan teori serta ilmu yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.
2. Menambah wawasan bagi peneliti tentang upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada anak remaja.
3. Sebagai edukasi bagi semua orang khususnya bagi orangtua untuk mengetahui cara membina kepribadian muslim pada anak remaja nantinya.

VII. Sistematika Pembahasan

Pada bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari upaya orangtua dalam membina kepribadian Muslim pada remaja.

Pada bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, dan teknik keabsahan data, serta analisis data.

Pada bab IV adalah hasil penelitian, tentang temuan umum merupakan lokasi penelitian, dan temuan khusus tentang kondisi kepribadian Muslim remaja di kelurahan aek parombunan, serta upaya apa saja yang di lakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian Muslim pada remaja di Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.

Pada bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Upaya Orangtua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Sedangkan orangtua adalah pendidik atas dasar hubungan darah dan orangtua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya.²²

Jadi yang dimaksud dengan upaya orangtua adalah suatu ikhtiar ataupun usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan ataupun suatu maksud untuk memecahkan suatu persoalan dan mencari jalan keluar dari masalah yang dialami.

Orangtua merupakan orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada dibawah pengasuhannya. Yang dimaksud dengan keluarga disini adalah suami, istri, anak-anak dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Islam juga memandang keluarga adalah sebagai lingkungan yang pertama bagi individu dimana ia berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian.

²² Nanda Dwi Putri, "Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berakhlakul Karimah Usia Pendidikan Dasar Pada Buruh Pabrik Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", *Skripsi*, (Semarang : IAIN SALATIGA, 2018), hlm. 13.

Maka kewajiban orangtua lah yang bisa menciptakan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orangtua dalam mendidik anak-anaknya harus berdasarkan nilai Islami.

b. Pengertian kondisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kondisi ialah suatu keadaan yang sedang berlaku dalam suatu diri individu baik itu diluar maupun yang ada pada dalam dirinya.²³

c. Upaya Yang dilakukan Oleh Orangtua Dalam Membina Kepribadian

Upaya yang di nilai paling efektif dalam membina kepribadian adalah melalui pendidikan. Sementara pendidikan itu sendiri merupakan sebuah proses. Dengan demikian pendidikan itu semestinya berlangsung secara terprogram, bertahap, terarah, dan berkesinambungan. Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian yaitu :

(1) Memberikan pengajaran tentang agama kepada remaja

Memberikan pengajaran tentang agama pada anak merupakan salah satu aspek yang penting yang harus diajarkan keluarga terutama orangtua kepada anak. Seperti pendidikan agama baik yang diperoleh anak secara informal atau nonformal. Pendidikan agama termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik terutama keluarga. Yang pertama sekali baru di tanamkan

²³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya : AMALIA Surabaya, 2018), hlm. 241.

kepada anak adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul Allah, hari kiamat dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu di bawah pengawasan Allah (qodha dan qodar).

Dzakiah drajat mengatakan, “Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian pada remaja, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya di kemudian hari. Untuk melakukan pembinaan pribadi itu, pendidikan agama hendaknya di berikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara pendidikannya serta pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja.

(2) Mengajarkan Moral kepada remaja

Moral berkaitan erat dengan pendidikan agama. tidak berlebihan kalau di katakan bahwa pendidikan moral dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pendidikan agama yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang di anggap buruk adalah agama. Orang tua berkewajiban membiasakan lidah anak berkata-kata yang baik, dan membersihkan lidah mereka dari perkataan kotor serta berkata dengan jujur dan sabar. Karena kata-kata yang kotor kelak akan membawa mereka terbiasa berbuat buruk yang bertentangan dengan moral.

(3) Melakukan pembiasaan pada remaja

Salah satu upaya yang sering dilakukan oleh orangtua dalam membentuk atau membina kepribadian pada anak ialah dengan melakukan pembiasaan pada anak. Meski pada awalnya anak merasa terpaksa dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua namun seiring dengan berjalannya waktu anak akan terbiasa untuk melakukannya.

(4) Membentuk jiwa (psikis) pada remaja

Yang di maksud dalam membentuk psikis di sini adalah upaya membentuk kejiwaan anak untuk mempunyai potensi positif serta keberanian dalam bertindak, bersikap, dan berpenampilan yang terdapat dalam diri. Diantaranya, bijak dalam melakukan sesuatu yang sudah menjadi tugasnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur`an yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.²⁴ (At-Tin: 4)

Jadi pendidikan yang di maksud di sini bermaksud untuk membentuk atau membina dan menyempurnakan kepribadian anak,

²⁴ Departemen Agama RI , Al, *Al-Qur`An Dan Terjemahnya* (Bandung : Cv Penerbit J-Art, 2004), hlm. 597.

sehingga ketika anak sudah memasuki usia yang sudah matang, ia akan sanggup untuk melaksanakan kewajiban yang di bebankan pada dirinya²⁵.

Upaya yang di nilai paling efektif dalam membina kepribadian yaitu melalui pendidikan. Sementara pendidikan itu sebuah proses, dengan begitu pendidikan itu semestinya berlangsung secara terprogram, bertahap, terarah serta berkesinambungan. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu upaya yang paling efektif di nilai untuk membina suatu kepribadian yang di harapkan nantinya akan memberikan hasil. Oleh karena itu islam menempatkan keluarga sebagai instusi pendidikan pertama bagi anak-anak. Adapun bentuk upaya yang lain yang di lakukan oleh keluarga dalam membina kepribadian pada anak yaitu melalui pendekatan psikologis, melalui pendekatan ini orangtua dapat melihat bagaimana keadaan jiwa pribadi agama pada anak, memberikan teladan pada anak, melihat lingkungan tempat anak ketika melakukan sosialisasi dengan individu lainnya, serta menjalin komunikasi yang baik pada anak dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara orangtua dan anak.

Jadi dapat di simpulkan, dari beberapa upaya yang di lakukan orangtua di atas, orangtua mempunyai posisi yang penting dalam membina kepribadian anak demi mewujudkan remaja yang mempunyai

²⁵ Nuzul Vera, "Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam", *Skripsi...* hlm. 104-111.

kepribadian muslim serta akhlak yang baik agar anak bisa menjadi pribadi muslim yang baik nantinya.

d. Tanggung jawab dan kewajiban orangtua

Secara umum tanggung jawab dan kewajiban orang tua itu adalah menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan bagi anak-anak dalam sebuah rumah tangga.

- 1) Tanggung jawab pendidikan iman, seperti membuka kehidupan anak dengan kalimat Laa Ilaha Illaallaah, mengenalkan hukum-hukum halal dan haram kepada anak sejak dini, menyuruh anak beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun, serta mendidik anak untuk mencintai rasul, keluarganya dan membaca al qur`an.
- 2) Tanggung jawab pendidikan moral, seperti mencegah dan menghindari anak dari perbuatan-perbuatan negative dan tidak terpuji serta kenakalan dan penyimpangan perbuatan-perbuatan negative dan tidak terpuji lainnya seperti suka berbohong, suka mencuri, suka mencela dan mencemooh. Serta kenakalan dan penyimpangan yang tidak terlarut dalam kesenangan dan kemewahan, tidak mendengarkan musik yang mengandung hal negative, pamer diri, pergaulan bebas, dan memandang hal-hal yang diharamkan.
- 3) Tanggung jawab pendidikan fisik, yaitu kewajiban memberikan nafkah kepada anak, mengikuti aturan-aturan yang dalam makan, minum, dan tidur, melindungi diri dari penyakit menular, pengobatan

- terhadap penyakit, membiasakan anak-anak berolahraga dan bermain ketangkasan, membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam ketangkasan, membiasakan anak bersikap tegas dan menjauhkan dari pengangguran dan penyimpangan, kenakalan seperti merokok, minum-minuman keras, narkoba, berzina dan homoseksual.
- 4) Tanggung jawab pendidikan Rasio, seperti kewajiban mengajar, menumbuhkan kesadaran berfikir dan pemeliharaan kesehatan rasio.
 - 5) Tanggung jawab pendidikan kejiwaan, yakni mencegah dan menghindari anak dari kejiwaan-kejiwaan yang negative seperti sikap, waktak, penakut, rendah diri, hasud, pemaarah, dan lain sebagainya.
 - 6) Tanggung jawab pendidikan social, yakni penanaman prinsip dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain seperti hak orangtua, sanak saudara, tetangga, guru, teman, dan hak terhadap orang yang lebih tua.
 - 7) Melaksanakan etika social, seperti etika makan dan minum, etika member salam, meminta izin, etika dalam majelis, etika berbicara, bergurau, mengucapkan selamat, etika mengunjungi orang sakit, etika ta`ziah dan etika ketika bersin atau menguap.²⁶

Tanggung jawab orangtua yang dimaksudkan disini adalah orangtua sadar dan mengetahui kedudukannya sebagai pelindung dalam hal kewajiban dan

²⁶ Setiyono Kurniawan, “ Peranan Keluarga Muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*, (Lampung : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN, 2018), hlm. 22.

membina keluarga dimulai sejak dari anak dilahirkan, baik mental atau keamanan serta kesehatan jasmani anak, baik dan buruknya anak dalam sebuah keluarga adalah bagian dari tanggung jawab dan hakekatnya anak itu dilahirkan dalam keadaan suci maka anak itu harus diberikan pendidikan dan hal-hal yang baik harus di biasakan sejak ia kecil dan kebiasaan terpuji lainnya menurut ajaran dalam agama Islam itu sendiri.²⁷

Banyak hadits yang mengisyaratkan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, walaupun tidak secara langsung. Hadits tersebut dapat berupa hadits tentang pengajaran orang tua kepada anaknya tentang tauhid, tentang shalat dan lain sebagainya. Begitu juga ketika mengajari apa saja yang nantinya akan menjadi amal baginya ketika kita sudah tidak ada di dunia ini nantinya itu juga merupakan salah satu tanggung jawab serta kewajiban bagi setiap orangtua. Dan hal itu sesuai dengan hadits Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَنْبَأَنَا الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

(رواه احمد)

²⁷Muhammad Husein, “Problematika Aktivitas Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *skripsi...* hlm. 26.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Dawud berkata: telah menceritakan kepada kami Isma'il telah memberitakan kepada kami Al 'Ala` dari bapaknya dari Abu Hurairah berkata: Bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila anak Adam meninggal maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang berdoa untuknya." (HR. Ahmad No.8489)

Dalam hadits lain disebutkan:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُهْضَمِيُّ حَدَّثَنَا عَامِرُ بْنُ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازُ حَدَّثَنَا
أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ
(رواه الترمذی)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali Al Jahdlami, telah menceritakan kepada kami Amir bin Abu Amir Al Khazzar, telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik." (HR. Tirmidzi No.1875)

Kewajiban orangtua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seseorang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan yang tinggi, serta sukses dan meniti karir dan cita-citanya. Tetapi juga memberikan pendidikan berupa pembinaan anak sebagai individu muslim dan muslimah yang tumbuh dan berkembang melalui pembinaan ahklak yang mulia berdasarkan keTuhanan yang Maha Esa. Segala sesuatu yang dilakukan oleh orangtua kepada anak merupakan pembinaan kebiasaan yang akan tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari. Dengan kata lain, setiap pengalaman anak baik yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, dan perlakuan pada waktu kecil

akan menjadi kebiasaan yang akan tumbuh dikemudian hari. Karena itu orangtua sangat penting dan besar pengaruhnya bagi pendidikan dan kepribadian anak²⁸. Ada beberapa bentuk kepedulian orangtua kepada anak:

- 1) Karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama pada anak, tokoh yang diidentifikasi atau yang akan ditiru oleh anak maka seharusnya memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian menyangkut sikap, kebiasaan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama pada anak. Ketika orangtua memberikan contoh kebiasaan dalam hal beribadah seperti melaksanakan shalat, bersedekah, baca al- Qur`an, puasa, berakhlak baik, maka tanpa disadari anak akan terpengaruh dengan kepribadian yang dilakukan oleh orangtuanya.
- 2) Orangtua hendaknya memperlakukan anak dengan baik. Karena sikap dan perlakuan orangtua yang baik ialah ketika mendengarkan keluhan dari anak serta meluruskan kesalahan anak dengan melakukan pertimbangan serta membuat alasan yang tepat. Begitu pula halnya dalam mengajarkan agama pada anak, jika anak salah segera untuk meluruskan kesalahannya, bukan dengan sebaliknya, begitu juga ketika anak tidak melaksanakan perintah Allah hendaknya orang tua memperlakukannya dengan baik dengan cara menasehatinya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama ke depan nantinya.

²⁸Setiyono Kurniawan, “ Peranan Keluarga Muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*,... hlm. 26.

3) Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga satu sama lain. Keluarga yang mempunyai hubungan yang harmonis maka disanalah terdapat seorang anak yang menuruti perintah kedua orangtuanya. Dalam hubungan yang harmonis, orangtua bisa menciptakan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai islami serta membimbing anak dengan disiplin agar melaksanakan ajaran Allah dengan baik.

4) Orangtua hendaknya membimbing, membina, mengajarkan, melatih, menyimak, serta mengevaluasi bacaan dan memberitahukan kepada anak tentang ajaran agama pada anak seperti syhadat, shalat (bacaan dan gerakan), membaca al-Qur`an, lafaz, dzikir, dan akhlak terpuji seperti bersyukur ketika mendapatkan apapun yang baik, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan baik dengan orang lain serta mengingatkan anak untuk selalu menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orangtua haruslah mencerminkan kebiasaan serta kepribadian yang baik bagi anak, karena secara tidak langsung anak akan melihat serta mengikuti apa yang kita lakukan.²⁹

e. Tugas Orangtua

1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai hubungan orangtua yang ikhlas yang murni akan mendorong sikap

²⁹ Rosmala Harahap, Peran Orangtua Dalam Membimbing Pengalaman Agama Remaja Di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan : IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2016). hlm. 20-21.

dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.

- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai gama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri kepribadiannya. Hal tersebut merupakan factor yang sangat penting melebihi yang lain, *wordering* atau heran sebagai salah satu factor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality.
- 3) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.
- 4) Memberikan pendidikan yang terbaik paada anak, terutama pendidikan agama. Orangtua yang shaleh adalah model terbaik untuk member pendidikan agama pada anak-anak. Penanaman jiwa agama yang dimulai dari keluarga, semenjak anak kecil dengan cara membiasakan anak dengan tingkah laku yang baik.
- 5) Dengan mencontoh keteladanan Rasulullah Saw, sebagai keteladanan yang terbaik, orang tua hendaknya memberikan keteladanan bagi anak. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah Saw adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Agama yang di tanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun iman, rukun islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

- 6) Memelihara dan membesarkan anak adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan tujuan hidup muslim.³⁰

Orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian yang di miliki oleh orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan suatu unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Upaya orangtua dalam membina kepribadian pada anak memang tidak lah semudah membalikkan telapak tangan, terlebih lagi jika anak sudah mulai memasuki usia remaja. Adapun bentuk upaya yang saat ini yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian pada anak remaja di lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga diantaranya adalah menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, memasukkan anak ke sekolah yang berbasis agama, seperti Mts (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), memasukkan

³⁰Ernauli Pangaribuan, Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2018), hlm. 16-18.

anak ke dalam majelis pengajian, kemudian membiasakan anak berperilaku dengan baik kepada sesama, memberikan dorongan, pengertian serta penjelasan pada anak mana hal yang baik dan tidak baik, serta melakukan pengawasan pada anak.

Berdasarkan definisi dari upaya orangtua diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya orangtua adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam memecahkan sebuah persoalan atau mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi untuk mencapai suatu maksud.

2. Kepribadian Muslim (*Syakhshiyatul Muslim*)

a. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian merupakan terjemahan dari *Personality* (Inggris), *persoonlijkheid* (Belanda), *Personalita* (Prancis), *Personalidad* (Spanyol), Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita dan bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi, kepribadian adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan, dan yang bersifat fisik³¹. Kepribadian merupakan sesuatu yang terorganisasi dan terpola. Kepribadian bukan suatu organisasi yang statis, melainkan secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat-sifat khas dari diri seseorang

³¹ Fatmawati, Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja, *Jurnal RISALAH*, vol 27, No. 1, Juni 2016, hlm. 7-31.

yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Dengan kata lain, “karakteristik” menunjukkan sesuatu yang unik atau individual. Kepribadian seseorang bersifat unik, tidak dapat di duplikasi (ditiru) oleh siapa pun.³²

Kepribadian juga bisa dikatakan dalam term *syakhshiyah*, *syakhshiyah* berasal dari kata “*syakhsh*” yang berarti pribadi. Kata itu kemudian diberi *ya* nisbah, sehingga menjadi kata benda buatan (mashdar shina`i) *syakhshiyah* yang berarti “kepribadian”. Dalam kamus bahasa arab modern, istilah *syakhshiyah* digunakan untuk maksud *personality* (kepribadian). Dalam literature keislaman modern, term *syakhshiyah* telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan *syakhshiyat al-muslim* memiliki arti kepribadian orang Islam. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa term *syakhshiyah* telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan sebagai padanan dari *personality*.³³

Kepribadian Muslim merupakan kepribadian yang benar-benar mengamalkan seluruh ajaran islam. Sehingga ketika orang melihatnya maka spontanitas yang terlihat adalah agama Islam. Ketika orang melakukan interaksi dengannya, maka semakin bertambah keimanan dan penerimaannya terhadap Islam.³⁴

³² Tedi Priatna, *Etika Pendidikan*,...Hlm. 67-68.

³³ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*..., hlm. 25

³⁴ Meinar Farahdina Najla, *Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam, Skripsi*,... hlm. 3.

Kepribadian dapat dibentuk dengan usaha yang kita dapat mengusahakan kepribadian yang kita harapkan. Sebagai seorang muslim, kita mengharapkan memiliki kepribadian muslim yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam. Kepribadian Muslim diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, teman sejawat, sanak family dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya, sebagai cerminan dari akhlak al-karimah, semua sikap dan sifat itu timbul dari dorongan batin. Semuanya merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertakwa. Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang per orang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah), Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsure kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khas masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Secara fitrah perbedaan ini memang diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda³⁵.

³⁵ Meinar Farahdina Najla, Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam

Kepribadian muslim sebagaimana yang ditulis dalam definisi operasional adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun batiniyah. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berhadapan dengan teman, orang tua dan guru. Sedangkan tingkah laku secara batiniyah seperti sabar, tekun, disiplin, toleran, jujur, amanat, ikhlas, dan berbagai sikap dan perilaku terpuji lainnya sebagaimana tercermin dari sifat Akhlak Al-Karimah. Sikap-sikap tersebut timbul dari dorongan batin yang merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertakwa.³⁶

Seorang hamba yang berjalan dalam naungan hidayah Allah dan Rasul-Nya, ketika mendapat kesempatan untuk meneliti Al-Qur`an dan hadist Rasulullah Saw. Tentang pembentukan karakter kepribadian manusia akan terkejut dan terpana melihat betapa banyaknya nash-nash yang mencakup dengan sempurna tentang pengaturan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dirinya dan manusia disekitarnya. Semua pengaturan tersebut mengarahkan pada pembentukan karakter seorang muslim yang sempurna dalam seluruh aspek kehidupan, dan akan mengantarkannya pada kehidupan pribadi social dan ideal.

Seorang muslim sebagaimana yang diinginkan oleh nash-nash yang ada harus menjadi manusia (yaitu memiliki perhatian besar

Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam, *Skripsi*,... hlm. 23-24.

³⁶ Eka Yuli Astuti, Penanaman Kepribadian Muslim Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (purwokerto : IAIN PURWOKERTO), hlm. 15.

terhadap social masyarakat). Pribadi humanis dan unik tersebut dibentuk oleh berbagai sifat atau akhlak terpuji yang telah disebutkan dalam Al-Qur`an dan hadist. Adapun substansi dari kepribadian muslim ini terbagi kedalam 9 bagian, namun substansi yang dapat diterapkan oleh remaja pada diri mereka sebagai berikut:

1) Muslim bersama Tuhannya;

Adapun bentuk muslim bersama tuhan nya yaitu, tidak pernah lalai, taat pada perintah tuhan nya, bertanggung jawab atas keluarganya, menerima ketentuan yang datang dari Allah Swt, banyak bertobat, obsesinya adalah mendapat Ridha Allah, menunaikan kewajiban, melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan shalat berjamaah mesjid, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan, menunaikan haji, melaksanakan Umrah, dan banyak membaca Al-Qur`an.

2) Muslim bersama Dirinya;

Adapun bentuk muslim bersama dirinya terdiri dari jiwa, akal, dan fisiknya.

3) Muslim bersama Kedua Orangtuanya;

Adapun bentuk muslim bersama kedua Orangtuanya yaitu diantaranya, berbakti kepada orangtua, mengetahui kedudukan dan kewajiban terhadap orangtua, sangat takut mendurhakai keduanya, menggunakan bahasa yang santun sebagai bakti terhadap keduanya.

4) Muslim bersama Keluarga Dekat dan Keluarga Jauh;

Adapun bentuk muslim bersama keluarga dekat ataupun jauh diantaranya adalah, islam memuliakan keluarga, bersilaturahmi sesuai dengan ajaran islam, memahami silaturahmi dengan makna yang luas, melakukan silaturahmi terhadap keluarga walaupun mereka belum pernah melakukannya.

5) Muslim bersama tetangganya;

Adapun bentuk muslim bersama tetangganya yaitu, berbuat baik terhadap tetangganya, seorang muslim yang benar bertoleransi terhadap tetangganya, mencintai tetangga seperti mencintai dirinya, berusaha maksimal berbuat baik terhadap tetangganya, berbuat baik terhadap tetangga muslim ataupun nonmuslim, mendahulukan berbuat baik kepada tetangga yang dekat, muslim yang benar adalah sebaik-baik tetangga, tetangga yang buruk dan lembarnya yang gelap, seorang muslim yang baik menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap tetangganya, tidak lalai dalam berbuat baik kepada tetangganya, penuh kesabaran atas celaan dan penghinaan tetangganya, tidak membahas kejahatan tetangganya dengan kejahatan yang serupa, mengetahui hak-hak tetangga atas dirinya.

6) Muslim bersama Sahabatnya;

Adapun bentuk muslim bersama sahabatnya ialah, mencintai mereka karena Allah, kedudukan orang-orang yang saling mencintai karena Allah, tidak memutuskan hubungan dan tidak berselisih dengan saudaranya, bersifat lapang dan pemberi maaf, wajah berseri ketika bertemu, memberi nasihat kepada saudara-saudaranya, kecenderungan baik dan menjaga kepercayaan, ramah terhadap saudaranya, tidak menggunjing orang lain, tidak berdebat, bercanda yang memojokkan dan ingkar janji, lebih mendahulukan saudaranya daripada diri sendiri, mendoakan saudaranya secara tersembunyi (*Zahril Ghaib*).

7) Muslim bersama Masyarakatnya;

Adapun bentuk muslim bersama masyarakatnya ialah, jujur, tidak menipu, ingkar janji, tidak berkhianat, menjauhi sifat dengki, memberi nasihat, budi pekerti yang baik, pemalu, lemah lembut kepada orang lain, penyayang, pemaaf, luwes, wajah yang berseri, mudah bergaul, menahan diri, menghindari penghinaan dan ucapan kasar, tidak menuduh orang lain fasik atau kafir tanpa kebenaran, menutup aib orang lain, menghindari hal-hal yang tidak penting, jauh dari ghibah dan adu domba, menjauhi perkataan palsu, menghindari prasangka buruk, menjaga rahasia, tidak berbisik ketika bertiga, tidak sombong,

rendah hati, menghormati yang lebih tua, bergaul dengan orang yang baik, suka memberi manfaat dan menghindarkan mudharat, berusaha mendamaikan perselisihan antara muslim, penganjur kebenaran, menyeru kebaikan, cerda dan bijaksana dalam berdakwah, tidak munafik, jauh dari sifat riya`, menjenguk orang sakit, mengurus jenazah, tidak mencela orang yang diberi, suka menerima tamu, menjadikan islam sebagai penimbang adat istiadatnya, menyebarkan salam, tidak memasuki rumah orang lain tanpa izin, menunjukkan adab ketika bersin, tidak mengedarkan pandangan di rumah orang lain, tidak bergaya menyerupai perempuan.³⁷

Kemuliaan pribadi muslim sebagaimana yang dikehendaki oleh islam ialah sebuah kepribadian yang berlandaskan dalil yang valid dari Al-Qur`an dan hadist-hadist yang shahih. Semuanya menjelaskan hubungan seorang muslim bersama Rabb-Nya, yaitu pengejewentahan yang seimbang dalam dirinya yang terdiri dari elemen jiwa, raga, akal, maupun hubungan dirinya dengan orangtua, istri, anak, kerabat, tetangga, kawan, dan sahabat, serta seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai tingkatan dan golongan. Seorang muslim yang dikehendaki oleh islam adalah insane yang unggul dalam akhlaknya dan dalam hubungannya secara individual maupun secara social.

³⁷ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Syakhshiyatul Muslim*, (Jakarta: Al-Itisom Cahaya Umat, 2020), hlm. 7-365.

Dari sinilah bermulanya sebuah kepribadian muslim sejati yang ideal dan sempurna, tanpa adanya satu unsure yang disia-siakan seperti yang terjadi dalam masyarakat luas. Seringkali manusia dididik dengan metode buatan manusia yang terbatas dan dilandasi hawa nafsu belaka, taklid, bid`ah, juga pemahaman-pemahaman yang sarat kesesatan. Jadi sosok pribadi muslim sejati ialah pribadi yang taat kepada Allah, tunduk pada hidayahnya, bersandar pada perlindungannya, ridha dengan qadarnya dan orientasinya adalah keridhaan –Nya semata. Kepribadian muslim sejati ialah sebuah kepribadian yang seimbang dalam memberikan hak-hak pribadinya maupun dalam menunaikan kewajiban atas dirinya. Ia tidak melalaikan unsure akal yang semestinya dimiliki oleh manusia yang dimuliakan oleh Allah Swt.³⁸

Saat ini, umat manusia, masyarakat muslim, dan khususnya orangtua sangat mendambakan kehadiran pribadi muslim tersebut. Mereka diharapkan membawa perubahan agar kehidupan menjadi lebih baik dan nilai-nilai kemanusiaan yang agung terlahir kembali. Hakikat kebenaran islam tidak terlihat tanpa adanya generasi yang konsisten mengamalkan ajaran islam melalui kepribadian muslim tersebut.

b. Kepribadian Remaja Muslim

Pada umumnya usia remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam kehidupan seorang remaja bagi perkembangan kepribadiannya. Untuk mencapai kematangan dalam perkembangan yang dialami dirinya,

³⁸ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Syakhshiyatul Muslim, ...*, hlm. 369-370.

remaja memerlukan bimbingan, arahan, pemahaman serta pembinaan tentang ajaran agama bagi dirinya. Sebagai lingkungan yang terdekat bagi remaja keluarga berperan untuk membimbing serta mengembangkan kepribadiannya yang sesuai dengan tuntunan Al-qur`an dan sunnah. Karena pada masa remaja ini merupakan masa-masa untuk mencari identitas diri, maka pada biasanya para remaja cenderung menginginkan kebebasan tanpa terikat oleh norma ataupun aturan yang berlaku. Dalam masa pencarian identitas diri yang penuh gejolak ini, sangat penting orangtua sebagai orang yang terdekat dalam lingkungan keluarga dengan remaja untuk memahami jiwa remaja secara mendalam agar dapat membina, membimbing serta mengarahkan kepribadian dan akhlakunya menuju jalan yang benar serta di ridhai oleh Allah Swt. Islam mengharapkan remaja berkembang dan beraktivitas mengikuti pokok-pokok ajaran agama yang sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan, pokok-pokok pikiran mereka yang dipengaruhi oleh perkembangan keyakinan mereka dalam Bergama, sehingga segala sesuatu perbuatan, tingkah laku, serta kepribadian yang ada dalam diri mereka bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagaimana kepribadian muslim pada remaja.³⁹

Adapun ciri-ciri dari kepribadian remaja muslim ini diantaranya adalah:

- 1) Mengagungkan Penciptanya

³⁹ Witri Nur laila, Konsep Diri Remaja Muslim Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama, Profetik Jurnal Komunikasi, Vol. No.9, No.02 Oktober 2016, hlm. 63.

Seorang remaja muslim melakukan semuanya dengan tujuan untuk mengagungkan Allah Swt didalam hatinya ada Allah. Dan pada usia remaja inilah seorang remaja muslim merebut peluang untuk melakukan amal. Seperti menjaga sholat terutama sholat berjamaah, berpuasa, membaca al-qur`an serta istiqomah dalam melakukan amal kebaikan.

2) Membentuk Akhlak Mulia

Seorang remaja muslim mempunyai akhlak yang mulia. Hidupnya bersandarkan pada kejujuran dan sifat amanah. Hatinya dipenuhi keikhlasan dalam melakukan amal kebaikan. Kepribadian dalam dirinya yang paling menonjol ialah tabah. Karena dia yakin Allah maha mengetahui dan memberikan yang terbaik dalam setiap langkah hidupnya.

3) Membina Hubungan Yang Sehat

Seorang remaja muslim selalu menjaga hubungannya dengan manusia ia menjaga dengan rasa persaudaraan. Oleh karna itu ia sering mengingatkan saat keluarga dan sahabatnya lalai. Namun teguran yang dilakukan olehnya secara lemah lembut.

4) Mencari Ilmu

Mencari ilmu adalah tugas yang tidak pernah berhenti. Seorang remaja muslim memantapkan akalnya dengan menuntut

ilmu. Dengan mencari ilmu ia merasa akan sering diingatkan oleh kebesaran Allah Swt.⁴⁰

Pada umumnya remaja di Kelurahan Aek Parombunan memiliki kepribadian yang baik namun tidak di pungkiri juga ada sebagian remaja yang mempunyai kepribadian yang tidak baik. Karena masih ada saja remaja yang sering melanggar norma-norma agama seperti masih lalai dalam melaksanakan sholat, melawan kepada kedua orangtua, maupun norma yang ada di masyarakat seperti adat istiadat yang dalam masyarakat maupun hal lainnya yang dianggap melanggar di dalam aturan bermasyarakat.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan usia dimana seseorang menuju masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam penggunaan istilah, sebaiknya istilah remaja di jelaskan terlebih dahulu. Istilah asing yang sering di pakai untuk menunjukkan makna remaja, antara lain adalah *puberteit*, *adolescencia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *pubertasi* atau *remaja*. istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin: *pubertas* yang berarti usia kedewasaan (*the age of manhood*). Istilah ini berkaitan dengan kata

⁴⁰ Anas, 4 ciri-ciri model terbaik remaja muslim, <http://tzkrh.com> , diakses pada 11 desember 2021 pukul 12:50 WIB.

Latin lainnya *pubescere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “*pusic*” (wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubeserce* atau *puberty* sering di artikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual di tinjau dari aspek biologisnya. Di Indonesia baik istilah pubertas maupun *adolescensia* di pakai dalam arti umum dengan istilah yang sama yaitu *remaja*. remaja itu sulit di defenisikan secara mutlak. Mengingat saat mulainya masa remaja yang sangat di pengaruhi oleh perbedaan-perbedaan perorangan, maka penentuan umur saja belum cukup untuk mengetahui apakah suatu tahap perkembangan baru telah atau belum di mulai. Penggolongan remaja yang semata-mata berdasarkan usia saja tidak membedakan remaja yang keadaan social psikologisnya berlain-lainan. Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya keliatan “dewasa”, akan tetapi bila di perlakukan seperti orang dewasa ia akan gagal menunjukkan kedewasaannya.⁴¹

Adapun ciri-ciri dari remaja diantaranya ialah:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Dan hal ini tidak dapat dihindarkan, dan ini dapat menyebabkan ketegangan dan perselisihan, dan bisa menjauhkan remaja dari keluarganya.

⁴¹ Haji Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hlm. 51-58.

- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka dalam masa anak-anak. Dan ini menandakan pengaruh orangtua dalam hidup mereka semakin lemah. Mereka berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan yang terdapat dalam keluarga mereka. Contoh yang paling sering ditemui yaitu dalam hal model pakaian, potongan rambut dan hal lainnya yang dapat menimbulkan pertentangan bagi keluarganya.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini biasanya bersama sama dengan emosinya yang meningkat, yang mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan dari orangtuanya.⁴²

b. Defenisi Remaja untuk Masyarakat Indonesia

Sebagai pedoman umum untuk remaja Indonesia dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. Adapun pertimbangannya :

- 1) Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (criteria fisik).

⁴² Khamim Zakarsih Putro, Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, 2017, hlm 26.

- 2) Di banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah di anggap akil baligh, baik menurut agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (criteria social).
- 3) Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas diri.
- 4) Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal untuk member peluang bagi mereka yang sampai batass usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang lain, belum punya hak-hak penuh sebagai orang dewasa.
- 5) Status pernikahan sangat menentukan, karan arti pernikahan masih sangat penting di masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Seseorang yang sudah menikah pada usia berapa pun di anggap dan di perlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.⁴³

B. Penelitian Relevan

Sejauh dari yang peneliti ketahui, bahwa yang melakukan penelitian ini sudah ada, namun penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di Kelurahan Aek Parombunan, Kota Madya Sibolga belum ada. Untuk itu maka peneliti membuat penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

⁴³ Haji Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik...* hlm. 56-57 .

1. Penelitian yang di lakukan oleh Setiono Kurniawan yang berjudul “Peranan Keluarga Muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak ”, yaitu membahas bagaimana peranan keluarga Muslim itu sendiri dalam membina kepribadian pada anak.⁴⁴
2. Penelitian yang di lakukan oleh Muh. Suyono Isman yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, yaitu membahas tentang bagaimana peran orangtua dalam pembentukan kepribadian pada anak.⁴⁵

Persamaan dari penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang kepribadian pada anak.

Sementara perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian relevan di atas adalah, jika dalam penelitian ini peneliti membahas bagaimana upaya orang tua dalam membina kepribadian Muslim pada anak mereka yang berusia remaja, namun pada penelitian relevan yang pertama membahas bagaimana peranan keluarga muslim dalam membentuk kepribadian pada seorang anak, peneliti tersebut lebih menekankan kepada bagaimana peran keluarga muslim itu sendiri, sementara pada penelitian relevan yang kedua peneliti tersebut membahas tentang bagaimana peranan orangtua dalam

⁴⁴ Setiyono Kurniawan, “ Peranan Keluarga Muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*, (Lampung : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN, 2018), hlm. 2

⁴⁵ Muh.Suyono Usman, “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, *Skripsi*, (Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR ,2019), hlm. 4

pembentukan kepribadian pada anak. Peneliti tersebut lebih menekankan kepada peran orangtua serta kepribadian pada anak secara umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga, sementara untuk waktu penelitiannya peneliti memulai penelitian ini dari bulan Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021. Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi, tahap pengajuan judul, penyusunan proposal penelitian, serta merancang instrumen penelitian, setelah penyusunan proposal selesai kemudian pengajuan izin penelitian ke Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengambilan data mengenai Kondisi kepribadian Muslim pada Remaja serta Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga. Dengan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data serta penyusunan laporan penelitian. Adapun tahap analisis data yang peneliti gunakan

adalah model Miles dan Huberman yang memiliki beberapa tahap diantaranya ialah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara horistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang digunakan dengan metode deskriptif yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati dilapangan. Dan penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak merumuskan hipotesis.

C. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja di lingkungan IV di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 6

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak remaja sebanyak 20 orang di lingkungan IV di Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.
2. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh oleh pihak lain, ataupun data yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung didapatkan dari subjek penelitian. Melainkan data-data yang didapatkan dari sumber lain seperti dari saudara terdekat dari subjek penelitian maupun informasi tambahan dari kepala lingkungan IV ataupun lurah Aek parombunan kota Madya Sibolga.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁷

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Adapun observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi partisipan. Observasi partisipan ini ialah peneliti melakukan observasi terhadap subjek yang telah ditetapkan. Adapun yang akan diobservasi oleh peneliti diantaranya adalah: kondisi dan keadaan Kelurahan Aek

⁴⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

Parombunan Kota Madya Sibolga, Orangtua Remaja yang ada di lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan, Kondisi kepribadian muslim remaja serta upaya yang di lakukan oleh orangtua di lingkungan IV di Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi ataupun keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴⁸

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁹

Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada Para Orang Tua di lingkungan IV di kelurahan Aek Parombunan yang mempunyai anak remaja, serta saudara terdekat dari para orang tua di lingkungann IV Kelurahan Aek Parombunan serta data informasi tambahan dari Lurah Aek Parombunan.

⁴⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 149.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 231.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental dan semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut: lokasi penelitian, serta kegiatan dalam melakukan kegiatan wawancara kepada para orang tua remaja di Lingkungan IV Di Kelurahan Aek Parombunan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Komponen analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Data *display* didefinisikan juga sebagai data *organized*, suatu cara pengompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau

tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpuln data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, teori⁵⁰.

⁵⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hlm. 172- 174.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan.⁵¹

2. Ketekunan pengamatan

Kekuatan pengamatan berarti hendaknya penelitian mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian penelitian menelaah secara rinci sampai seluruh factor yang diamati dapat dipahami. Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Penelitian juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁵²

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) , hlm 60.

⁵² Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...* Hlm. 145-146.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis dan Demografis

Pada umumnya, Aek Parombunan adalah salah satu Kelurahan di Sibolga selatan, Sumatra Utara, Indonesia. Kelurahan Aek Parombunan memiliki luas wilayah 17 km² yang terbagi menjadi 8 lingkungan dan berada pada ketinggian 15 mpdl hingga 17 mpdl dengan kondisi topografi yang relative lebih tinggi di bagian timur dan lebih rendah di bagian barat.

Secara geografis Kelurahan Aek Parombunan berada di kecamatan sibolga selatan terletak 1°44 Lintang Utara dan 98°47-98°48 bujur timur dengan luas wilayah 313,85 ha. Kelurahan Aek Parombunan merupakan wilayah yang terletak pada pinggiran kota sibolga dengan luas wilayah yang setengahnya berada di atas laut yang di timbun.

Secara geografis Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga di Lihat melalui batas-batas berikut ini :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Aek Manis Kecamatan sibolga selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Sisingamangaraja Aek Habil.

d. Sebelah Timur berbatasan dengan Pegunungan Bukit Barisan.⁵³

2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Aek Parombunan

Dilihat dari berbagai kondisi masyarakat di Kelurahan Aek Parombunan secara umum bisa di lihat beberapa aspek :

a. Keadaan Penduduk

Kelurahan Aek Parombunan pada umumnya mempunyai penduduk yang banyak karna setiap tahunnya bertambah jumlah penduduknya. Kelurahan Aek Parombunan mempunyai penduduk sebanyak 10.790 jiwa yang tergabung dalam 8 lingkungan di Kelurahan Aek Parombunan.

b. Keadaan ekonomi

Pada umumnya penduduk Di kelurahan Aek Parombunan memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Perkembangan ekonomi di kelurahan ini di topang oleh kelautan dan perdagangan. Letak kelurahan ini yang berada pada pinggiran kota sibolga dengan luas wilayah yang setengahnya berada diatas laut yang telah ditimbun dan hal ini membuat sebagian masyarakat memanfaatkan potensi yang ada dengan mengelola hasil dari laut sebagai pokok mata pencaharian mereka. Ada yang bekerja sebagai pedagang di pasar, PNS, wiraswasta, dan ada juga yang tidak bekerja ataupun pengangguran. Pekerjaan yang paling

⁵³ Reynhard Simbolon, Lurah Aek Parombunan, *Wawancara*, di Kantor Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga, Jum`at ,16 Juli 2021.

umum yang sering dikerjakan oleh masyarakat di kelurahan aek parombunan ialah sebagai Nelayan. Karena masyarakat di kelurahan aek parombunan ini dekat dengan laut dan di sebut sebagai daerah pesisir pantai, maka mata pencaharian masyarakatnya kebanyakan sebagai seorang nelayan.

c. Keadaan penduduk berdasarkan agama dan kepercayaannya

Agama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan ummat manusia itu sendiri, terutama agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan dari ummat itu sendiri. Kelurahan aek parombunan ini adalah kawasan lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama islam yang yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 1.4

**Jumlah Penduduk di Kelurahan Aek Parombunan
Menurut Agama dan Kepercayaannya.**

No	Agama	Persentase %
1	Islam	85 %
2	Kristen	15 %
3	Budha	-
4	Hindu	-

Dari tabel di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Aek Parombunan menganut Agama Islam sebanyak 85% dan agama Kristen sebanyak 15% jika dilihat dari persentase yang dilampirkan di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak yang menganut agama Islam dibandingkan dengan non Muslim.

d. Sarana dan Prasarana

Kemudian kelurahan Aek Parombunan mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah, sekolah dan puskesmas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mesjid	2 Buah
2	Gereja	1 Buah
3	Sekolah Negeri	1 Buah
4	Pusat kesehatan Masyarakat	1 Buah
	Jumlah	5 Buah

Berdasarkan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa di Kelurahan Aek Parombunan terdapat fasilitas yang memadai bagi masyarakatnya.⁵⁴

B. Temuan Khusus

Berdasarkan persetujuan dari Lurah, bahwa peneliti hanya bisa melakukan penelitian di lingkungan IV saja, dimana peneliti bertempat tinggal. Hal itu dikarenakan masih terjadinya pandemic, sehingga peneliti hanya melakukan penelitian di lingkungan IV saja sesuai dengan keputusan dari Lurah di Aek Parombunan. di lingkungan IV tersebut memiliki 390 KK, dimana dari 390 KK tersebut peneliti mengambil 20 responden untuk di teliti.

1. Kondisi Kepribadian Remaja Muslim Di Kelurahan Aek Parombunan

Kepribadian merupakan gambaran atau cara seseorang dalam bertingkah laku terhadap lingkungan di sekitarnya, yang dapat terlihat dari kebiasaan berfikir, serta pandangan hidup dalam menentukan ketetapan pada dirinya yang tetap dan tidak berubah.

Terkait dengan Kondisi kepribadian remaja di Kelurahan Aek Parombunan dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa remaja di Kelurahan Aek Parombunan memiliki, karakter, sikap, serta perilaku yang berbeda-beda. Hal ini merupakan gambaran umum yang terjadi pada remaja yang bersifat ingin mengeksplor keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya dengan lingkungan ataupun orang yang ada di

⁵⁴ Reynhard Simbolon, Lurah Aek Parombunan, *Wawancara*, di Kantor Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga, Jum`at ,16 Juli 2021.

sekitarnya. Karena adanya karakter, sikap serta perilaku yang berbeda yang dimunculkan oleh remaja di kelurahan aek parombunan ini, menimbulkan berbagai macam pendapat dari orang-orang sekitarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Reynhard Simbolon selaku Lurah di Kelurahan Aek Parombunan menyatakan bahwa:

“Kalau remaja disini saya lihat perilaku nya baik-baik, terlebih lagi jika ada kegiatan-kegiatan yang didalamnya ada peran masyarakat, mereka sangat rajin untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu untuk membantu-bantu. Kalau dari sikapnya mereka sopan-sopan juga ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka. Tapi ada juga remaja yang umurnya kalau sudah umur 16 ke atas mereka sangat susah untuk di arahkan, dan tidak jarang mereka melawan atau tidak menuruti apa yang di katakan oleh orang tua mereka. mungkin mereka seperti itu karena terbawa dari pergaulan yang tidak baik menurut saya”.⁵⁵

Dapat dipahami bahwa Kepribadian adalah ciri atau karakteristik, gaya, sifat-sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga ketika ia masih kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Kondisi kepribadian remaja muslim di lingkungan IV di kelurahan Aek Parombunan mengarah kepada kepribadian yang membawa pengaruh positif pada diri mereka dan terutama pada kepribadian mereka. Namun dilihat dari hasil wawancara tersebut masih ada beberapa remaja yang susah untuk di arahkan, masih melawan bahkan tidak menuruti apa yang dikatakan oleh orangtua mereka padahal itu tidak baik untuk mereka. Karena pergaulan yang tidak baik didapat oleh mereka.

⁵⁵ Reynhard Simbolon, Lurah Aek Parombunan, *Wawancara*, di Kantor Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga, Jum`at 16 Juli 2021.

Dengan adanya fenomena, ini merupakan tanda bahwa belum tertanamnya kepribadian muslim pada dirinya, di sinilah orangtua menjadi tokoh utama dalam membina kepribadian muslim pada remaja.

Selain itu di tambahkan oleh Tetty selaku kepala lingkungan di lingkungan IV aek parombunan menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat kepribadian remaja muslim disini bisa dibilang kepribadian muslim pada diri mereka masih mencerminkan bahwa mereka itu seorang muslim, karena saya juga memiliki seorang anak remaja dan saya melihat setiap kali anak saya ingin keluar dari rumah ia selalu meminta izin kemana ia akan pergi bermain dan selalu berpamitan dengan saya. Begitu juga dengan teman-teman remaja anak saya, karena mereka tak jarang juga datang ke rumah menjemput anak saya untuk bermain dan berpamitan dengan saya juga”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Tetty selaku kepala lingkungan di lingkungan IV Aek Parombunan dapat disimpulkan bahwa perlunya pembinaan kepribadian muslim bagi remaja oleh orangtuanya, karena ketika anak berada diluar rumah anak akan bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas disitulah akan terlihat bagaimana pembinaan kepribadian muslim yang di lakukan oleh orangtuanya terhadap dirinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rini yang mempunyai anak remaja, ia mengatakan:

“Remaja itu usia dimana mereka ingin mencari jati dirinya, bertindak tanpa memikirkan baik buruknya dari perbuatan yang dibuatnya. Jadi untuk membina kepribadian muslim pada dirinya, ibu memulai dari kepribadian pada dirinya dahulu,

⁵⁶ Tetty, Kepala Lingkungan IV Aek Parombunan, *Wawancara*, di rumah Kepala Lingkungan 4 Aek Parombunan, Sabtu 17 Juli 2021.

seperti kek mana dia dalam bersikap, bertingkah laku, mempunyai tata kramah, sama berbahasa dengan baik pas dia bergaul, sosialisasi sama lingkungan disekitarnya. Setelah kepribadian yang baik tertanam samanya, nah, ibu akan lebih mudah untuk membina kepribadian muslim sama dia”.⁵⁷

Selain itu di tambahkan oleh Bapak Ishak, beliau mengatakan bahwa :

“kalau saya melihat anak remaja disini kepribadian mereka semuanya baik, terlebih lagi saya terkadang sering berlama-lama di masjid, saya melihat remaja yang kisaran umurnya dari 13 sampai 15 tahun itu mereka juga sering datang ke mesjid untuk ikut sholat berjamaah, dan gak jarang juga orang itu membantu karim masjid untuk membersihkan masjid, apalagi kalau udah mau masuk bulan puasa, mereka lah yang pertama turun ke masjid untuk membantu-bantu persiapan bulan puasa, kalau dari tingkah laku atau bersikap sama yang lebih tua orang itu juga sopan dan ada tata kramanya. Jadi bisa dibilang kalau kepribadian muslim remaja disini bisa mencerminkan kalau mereka adalah remaja yang mempunyai kepribadian muslim yang betul-betul dibina oleh orangtua mereka.”⁵⁸

Senada hasil wawancara dengan Ibu Marni Mengatakan bahwa :

“kalau berbicara tentang kepribadian muslim anak remaja disini saya melihat kepribadian remaja disini semuanya baik. Saya mengatakan begitu karena saya melihat pergaulan anak remaja disini masih dalam tahap aman-aman saja, belum ada yang sampai membuat keributan di masyarakat. Anakku ikut mengaji ke mesjid dari hari senin sampai jum`at, dari kegiatan itu anakku di bimbing, dilatih serta diajari untuk bisa adzan, dari kegiatan itu banyak hal positif untuk dia. Namun tetap aja ada beberapa remaja yang terpengaruh dari pergaulan yang tidak baik, saya sering melihat beberapa remaja disini itu mereka lebih banyak untuk menghabiskan waktunya untuk menongkrong di warnet hingga lupa dengan kewajiban mereka seperti belajar, dan lupa untuk sholat”.⁵⁹

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kondisi kepribadian muslim pada remaja di Kelurahan Aek Parombunan di

⁵⁷ Rini, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Senin 19 Juli 2021.

⁵⁸ Ishak, OrangTua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Senin 19 Juli 2021.

⁵⁹ Marni, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Prombunan, *wawancara*, Selasa 20 Juli 2021.

Lingkungan IV lebih mengarah kepada kepribadian yang membawa pengaruh positif bagi mereka, serta kepribadian remaja muslim di Kelurahan Aek Parombunan khususnya di lingkungan IV masih dalam pengawasan dan perhatian oleh orangtuanya. Orangtua mereka juga memperhatikan seperti apa kepribadian yang dimiliki oleh anak mereka, terlebih lagi di lingkungan IV ini terdapat pengajian serta kegiatan yang didalamnya terdapat pengaruh-pengaruh positif yang dapat membentuk kepribadian yang baik bagi dirinya. Adapun kegiatan remaja ini dilakukan di mesjid, selain kegiatan pengajian, dalam kegiatan ini remaja juga dibimbing, dilatih serta diajari agar bisa mengumandangkan adzan. Dari kegiatan yang dilakukan ini, orangtua mengharapkan agar anaknya mempunyai kepribadian yang dapat menjadi panutan serta contoh bagi banyak orang.⁶⁰

Dari hasil observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi kepribadian remaja muslim di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan saat ini mengarah dan membawa kepada kepribadian yang positif, hal ini tandai karena remaja muslim disana antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam lingkungan tersebut. Terlebih lagi bagi orangtua mereka yang sangat mendukung mereka untuk ikut dan mengikuti kegiatan tersebut dan turut serta dalam setiap kegiatan yang ada dalam lingkungan tersebut. Dengan harapan orangtua mereka dengan ikut sertanya anak mereka dalam kegiatan

⁶⁰ Hasil Observasi di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan, Rabu 21 Juli 2021.

seperti ini dapat menjadikan kepribadian mereka menjadi kepribadian seorang muslim yang sesungguhnya.

2. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja Di Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga.

Upaya merupakan suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja di lingkungan IV Kelurahan aek parombunan, setelah peneliti melakukan observasi adalah:

- I. Memberikan nasehat dan perhatian

Memberikan nasehat dan perhatian pada anak merupakan hal yang penting ketika ingin membina kepribadian pada anak. Terlebih lagi jika umur anak sudah memasuki usia remaja. ketika anak beranjak usia remaja disinilah nasehat dan perhatian dari orangtua di perlukan oleh remaja, karena ketika anak belum memasuki masa remaja anak hanya akan sibuk dengan kegiatan bermain setiap harinya. Karena ia belum peduli dengan apa yang ada disekitarnya dan ia hanya ingin bermain saja. Beda halnya dengan remaja, remaja merupakan masa dimana ia akan mempertanyakan kembali untuk memperoleh hakikat dari kebenaran yang ia inginkan. Jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan nya tidak mendapat respon yang serius bisa jadi akan

mengarahkan remaja pada sikap yang tidak memperdulikan tentang agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ulfa, beliau mengatakan:

“untuk membina kepribadian muslim pada anak saya, ya saya memberikan perhatian, arahan (nasehat) kepada anak saya untuk selalu melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim itu seperti apa seharusnya. Seperti, setiap sehabis sholat mahgrib saya selalu mengupayakan anak saya agar ia mengaji. Tak jarang juga saya menyuruh anak saya untuk sholat berjamaaah di masjid. Terkadang anak saya juga malas untuk melakukan sholat, tetapi saya mengatasinya dengan cara saya memberikan nasehat-nasehat serta perhatian yang lebih kepadanya agar perlahan-lahan ia mengerti. Memberikan arahan untuk selalu mempunyai sikap yang baik kepada sesamanya, contohnya dengan memberi tahunya agar tidak berkata kasar kepada orang lain dan ini akan menjadi kebiasaan bagi dirinya kelak untuk selalu berbuat dan berkata dengan baik hingga ia dewasa nanti”.⁶¹

Sementara itu, hasil wawancara dengan Ibu Juhriah, beliau mengatakan:

“menurut saya sebagai orangtua kalo mau membina kepribadian muslim pada anak remaja, perhatian pada anak itu penting, karena kita seharusnya bisa mendekatkan diri kepada anak kita dengan memberikan bentuk perhatian padanya. Dengan kek gitu dia akan merasa nyaman dengan kita untuk berkomunikasi sama lebih terbuka untuk melakukan tukar pikiran dengan kita orangtuanya tentang apa yang terjadi pada dirinya. Ha.., Dengan kek gitu sebagai orangtua kita dengan mudah dalam memberikan arahan (nasehat) kepada anak untuk mengarahkan dia ke arah yang lebih baik lagi. nggak lupa untuk memberikan nasehat kepadanya untuk mempunyai kepribadian muslim yang membalut jiwa anak untuk menjadikannya sebagai insan yang ingat kepada penciptanya dan selalu taqwa kepada Allah Swt”.⁶²

⁶¹ Ulfa, Orangtua, di Lingkungan IV aek parombunan, *wawancara*, Kamis 22 Juli 2021.

⁶² Juhriah, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Jum`at 23 Juli 2021.

Di sisi lain, Ibu Maslian mengungkapkan:

“Anakku banyak yang remaja, jadi saya dan ayah mereka itu sangat memperhatikan perkembangan anak saya. Terlebih lagi dalam hal kepribadian sama diri mereka. Kadang kalau semuanya berkumpul di rumah di depan tv, saya sering memberikan arahan serta nasehat kepada semua anak saya. Saya memberikan perhatian sama anak saya biar anak-anak saya merasa ada orangtua mereka yang selalu ada untuk mereka, dengan kek gitu, itu jadi memudahkan saya untuk membuat anak-anak saya menjadi pribadi yang lebih terbuka jika ada masalah sama mereka. Di sela-sela saya memberikan arahan, perhatian sama anak-anak saya, saya juga sering memberikan nasehat sama anak saya untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk selalu ingat sama penciptanya. Dan menurut saya ini salah satu cara yang saya lakukan agar kepribadian muslim pada anak-anak saya itu tertanam”.⁶³

Senada dengan hasil wawancara Ibu Leli, beliau mengatakan:

“saya selalu mengupayakan anak saya untuk selalu mempunyai sikap, tingkah laku serta pribadi yang baik. Saya mempunyai anak remaja putri SMA kelas 2 dan SMP kelas 1, saya selalu memberikan arahan, perhatian serta nasehat kepada putri-putri saya seperti cara dalam bersikap khususnya bagaimana cara menghormati orangtua, dan sesama mereka, melatih kesabaran dalam diri mereka, mengingatkan untuk selalu melakukan ibadah tepat waktu, mengaji selepas sholat. Dengan begitu kepribadian muslim itu akan tertanam dalam diri mereka dan akan mereka terapkan hingga mereka dewasa ataupun ketika berumah tangga kelak”.⁶⁴

Hasil observasi peneliti bahwa ketika ingin membina kepribadian muslim pada anak kita memberikan perhatian, pengarahan serta nasehat kepada anak remajanya, dengan cara

⁶³ Maslian, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Jum`at 23 Juli 2021.

⁶⁴ Leli, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Minggu 25 Juli 2021.

mendekatkan diri dengan anak dengan memberikan bentuk-bentuk perhatian, memberikan nasehat-nasehat dengan cara yang lemah lembut, terlebih jika anak melakukan kesalahan, sebagai orangtua kita juga pandai dalam membina serta memberitahu kepada anak. Jika anak berbuat salah jangan langsung memarahi anak, berikan ia waktu untuk berfikir setelah itu kita sebagai orangtuanya langsung mengambil tempat untuk memeberikan nasehat serta perlakuan seperti apa seharusnya yang ia perbuat agar ia tidak mengulangi kesalahannya lagi.⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan cara memberikan bentuk nasehat dan perhatian bagi anak, anak akan merasa bahwa dirinya diperhatikan lebih oleh orangtuanya sehingga ia tidak akan lari dari jalur yang seharusnya karena nasehat dan perhatian yang di berikan oleh orangtuanya. Orangtua yang bijaksana selalu saja ada cara untuk mengungkapkan cinta terhadap anak-anaknya. Berusaha untuk selalu dekat dengan mereka, memberi perhatian, mengajak bermain, bercengkrama, bergurau, dan menyampaikan ungkpana cinta dengan penuh kasih. Tentunya hal ini disesuaikan dengan usia dan perkembangan pemikiran mereka. Dengan demikian, rasa simpati tersebut membuat hati mereka senang dan semakin mencintai orangtuanya. Selanjutnya, mereka pun dengan sukarela

⁶⁵ Hasil observasi, di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan, Minggu 25 Juli 2021.

menerima dan dengan seksama mendengar arahan dan nasihat dari orangtuanya. Banyak remaja yang menjadi cerminan ketika kurangnya perhatian serta nasehat dari orangtua mereka dan hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjerumusnya anak kedalam hal-hal yang dapat merusak diri mereka serta kepribadian dalam diri mereka.

II. Memberikan keteladan

Dalam membina kepribadian muslim pada remaja melalui keteladanan, melalui wawancara dengan Ibu Nir mengatakan:

“saya selalu mengatakan pada anak saya untuk menjadi manusia yang mempunyai pribadi yang baik. Ketika saya mengucapkan hal seperti itu saya adalah contoh pertama bagi anak saya yang harus ia tiru, apalagi dalam hal berpakaian. Kalau saya sendiri untuk membina kepribadian muslim pada anak saya itu, saya upayakan terlebih dahulu agar ia dapat berpakaian seperti mana yang telah dianjurkan oleh agama kita. Karena kalau bukan kita orangtuanya yang memberi contoh teladan bagi dirinya siapa lagi”⁶⁶

Sedangkan menurut Ibu Pika mengatakan bahwa:

“kalau untuk membina kepribadian muslim pada anak saya, saya memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak saya. Dengan harapan agar ia menjadi insan yang soleha yang penurut bagi kedua orangtuanya, selalu berkata sopan, tidak melawan orang dengan menggunakan kata-kata yang kasar yang bisa menyakiti hati orang lain, ketika dalam lingkungan ia menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta tolong menolong satu sama lain”⁶⁷

Sementara itu pak boy mengungkapkan:

“sebagai orangtua sudah kewajiban saya untuk selalu mengingatkan anak saya untuk selalu menjadi pribadi yang baik dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang umat

⁶⁶ Nir, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Senin 26 Juli 2021.

⁶⁷ Pika, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Senin 26 Juli 2021.

islam. Selain mengingatkan saya juga sebagai orang tua nya harus memberikan contoh juga kepada anak saya karena kalau saya menyuruh dirinya kearah yang baik sementara saya sebagai orang tuanya tidak memberikan contoh yang baik itu nanti akan menjadi cerminan bagi anak saya.”⁶⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pada umumnya para orang tua sudah memberikan contoh, serta teladan yang baik bagi anaknya agar menjadi individu yang mempunyai pribadi yang dapat menjadi teladan bagi orang banyak nantinya. Namun jika tidak didampingi dengan orang tua yang memberikan contoh yang baik maka anak pun nantinya akan mencontoh perbuatan yang tidak baik itu pula.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi, dapat di simpulkan bahwa orang tua menjadi salah bentuk contoh dan cerminan bagi anak-anak mereka, mulai dari sikap, kepribadian, gaya hidup. Karena orang tua merupakan awal dari segalanya bagi anak. Ketika orang tua memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak, maka anak akan mengikuti apa yang di lakukan oleh orang tua mereka karena mereka melihat sendiri bagaimana orang tuanya ketika memiliki sikap, kepribadian, serta gaya hidup yang di miliki oleh orang tuanya. Tidak hanya dari orang tua saja dapat memberikan contoh ataupun teladan bagi anak, namun bisa dari beberapa hal lain, namun orang tua harus lebih bijak dalam memberikan contoh serta teladan bagi anak.

⁶⁸ Boy, Orang tua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Rabu 28 Juli 2021.

⁶⁹ Hasil Observasi, di Lingkungan IV kelurahan parombunan, Kamis 29 Juli 2021.

III. Melakukan pembiasaan

Melalui wawancara dengan Ibu Rina, mengatakan,

“kalau ditanya tentang kepribadian muslim pada anak saya, sejujurnya saya sebagai orangtua nya saya belum melihat bahwa putri saya itu mempunyai kepribadian muslim, namun sebagai orangtua saya mengupayakan anak saya agar mempunyai pribadi seperti itu. Salah satunya dengan memberikan ia pembiasaan. Karna saat ini lagi dalam keadaan pandemic, dan kegiatan sekolah juga di berhentikan untuk sementara, saya selalu membangunkan putri saya itu subuh untuk melaksanakan ibadah subuhnya, memang pada awalnya ia secara terpaksa melakukannya, namun lama kelamaan ia mulai terbiasa. Dan ini salah satu upaya saya untuk membina kepribadian muslim pada putri saya”⁷⁰.

Di sisi lain Ibu Cindi mengungkapkan bahwa,

“selama ini saya selalu mengajarkan pada anak saya untuk agar selalu membiasakan hal yang baik, seperti selalu berlaku jujur dalam hal apa aja itu, berbuat baik, serta tolong menolong satu sama lain. Dengan tujuan agar nantinya anak saya bisa terbiasa dengan perilaku seperti itu sampe nanti dia dewasa, jadi nantinya pribadi yang di miliknya menjadi cerminan sama orang lain.”⁷¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa orangtua mengupayakan kepada putra putri mereka agar memiliki kepribadian muslim melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua mereka, seperti bangun pada jam 5 pagi untuk melakukan ibadah subuh, untuk selalu berlaku jujur

⁷⁰ Rina, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara* , Jum`at 30 Juli 2021.

⁷¹ Cindi, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara* , Selasa 3 Agustus 2021.

terhadap apapun, tidak berbohong, dan saling tolong satu sama lain.⁷²

Berdasarkan hasil observasi, dapat di simpulkan melalui kegiatan pembiasaan yang di lakukan oleh orangtua untuk anak mereka, mereka berharap agar kepribadian muslim pada diri anak mereka dapat tertanam melalui upaya pembiasaan yang di lakukan oleh orangtua mereka.

IV. Mengikutkan anak kedalam kegiatan-kegiatan (majelis) Keagamaan

Pada umumnya semua orangtua yang ada di buka bumi ini menginginkan anaknya menjadi seseorang yang mempunyai pribadi yang baik dan mempunyai kepribadian muslim.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Devi,

“kalau putri saya itu, anaknya susah dalam melakukan sosialisasi dengan orang yang ada disekitarnya, jadi ketika saya menyuruh anak saya untuk ikut kegiatan-kegiatan agama atau majelis remaja muslim yang ada di dekat rumah saya, pertama ya dia menolak, tapi pas dia ikut kegiatan itu saya menengok ada perubahan yang terjadi sama putri saya, yang dahulunya ia susah dalam melakukan sosialisasi, setelah saya ikutkan kegiatan remaja muslim itu ia semakin percaya diri untuk bersosialisasi walaupun hanya dengan teman-teman yang ada di majelisnya, dan dari segi ibadahnya ia mulai rajin untuk melaksanakan sholat, dan menurut saya ini langkah yang bagus untuk membina kepribadian muslim pada dirinya”.⁷³

Sedangkan menurut Ibu Pina, mengatakan:

⁷² Hasil Observasi, di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan, Selasa 3 Agustus 2021.

⁷³ Devi, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, wawancara, Jum`at 6 Agustus 2021.

“menurut saya, upaya saya sebagai orangtua untuk membina kepribadian muslim pada anak saya salah satunya saya mengikutkan anak saya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena di lingkungan ini juga terdapat kegiatan keagamaan yang dibentuk oleh remaja-remaja di lingkungan ini dengan tujuan agar mereka dapat berinteraksi dengan remaja lainnya yang ada di lingkungan ini juga, tapi disamping itu menurut saya ada hal lainnya menguntungkan bagi anak saya ketika saya memasukkan anak saya kedalam kegiatan seperti itu, salah satunya dari kepribadiannya. Sejauh ini setelah mengikuti kegiatan tersebut kepribadian anak saya semakin kesini Alhamdulillah semakin baik dan hampir mendekati kepribadian muslim itu”.⁷⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Lia, mengatakan:

“menurut saya salah satu upayanya menyuruh anak saya untuk ikut dalam kegiatan atau majelis kegamaan, karena dengan begitu saya dapat melihat perubahan yang terjadi pada diri anak saya, karena seperti yang kita tahu juga kalau kegiatan atau majelis seperti itu didalamnya itu akan membina bagaimana perbuatan kita sebagai seorang muslim yang seharusnya, dan diikuti dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Dengan begitu nantinya kepribadian muslim pada anak saya nantinya akan tertanam walaupun secara pelan-pelan”.⁷⁵

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa orangtua di kelurahan aek parombunan ini Sangat antusias ketika anaknya ikut dalam kegiatan atau majelis kegamaan karena menurut orangtua selain didalamnya banyak hal positif yang di dapat anak, dan ini juga salah satu upaya yang yang

⁷⁴ Pina, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Senin 9 Agustus 2021.

⁷⁵ Lia, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Rabu 11 Agustus 2021.

dilakukan orangtua remaja di kelurahan aek parombunan untuk membina kepribadian muslim pada anak mereka.⁷⁶

Melalui hasil observasi di atas dapat disimpulkan dengan mengikutkan atau memasukkan, serta mendukung anak untuk ikut kegiatan keagamaan di lingkungan rumah mereka, menurut orangtua kegiatan tersebut dapat membawa pengaruh positif bagi anak mereka serta dapat menjadi salah ruang untuk mereka agar kepribadian mereka dapat terarah ke jalan yang baik dan kepribadian muslim dapat tertanam dalam diri mereka melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan.

V. Membatasi pergaulan pada anak

Pada dasarnya jika berbicara tentang pergaulan pada anak, kebanyakan orangtua tidak pernah melarang anaknya untuk bergaul dengan siapapun, namun jika orangtua lalai dalam mengawasi pergaulan pada anak, maka anak bisa saja terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik.

Seperti halnya wawancara dengan Ibu Nita, mengungkapkan:

“menurut saya, untuk membina kepribadian muslim pada anak saya, terlebih dahulu saya melihat seperti apa pergaulan anak saya, dengan siapa saja ia berteman. Karena, kalau saya sudah mengusahakan sebisa saya untuk membina kepribadian muslim pada anak saya sementara di luar rumah saya tidak tahu bagaimana pergaulan anak saya, bisa saja ia terpengaruh dengan pergaulan yang tidak baik, upaya yang saya lakukan untuk membina

⁷⁶ Hasil Observasi, di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan , Kamis 12 Agustus 2021.

kepribadian muslim pada anak saya itu saya rasa tidak berguna, karena tetap saja ia nantinya akan terbawa dari pengaruh dari pergaulan yang tidak baik itu, karena ia berteman dengan orang yang membawa pengaruh yang tidak baik bagi dirinya”.⁷⁷

Sedangkan menurut Ibu Anis mengatakan,

“kalau upaya yang saat ini saya lakukan salah satunya, membatasi pergaulan anak saya. Saya bilang begitu bukan berarti saya melarang ia berteman dengan siapa saja, tapi hanya saja harus bisa menyaring dengan siapa seharusnya ia pandai dalam berteman apakah temannya membawa pengaruh yang positif bagi anak saya atau malah sebaliknya”.⁷⁸

Sementara itu Ibu Adek mengungkapkan,

“saya mempunyai banyak putri remaja, tentunya saya sangat memperhatikan bagaimana pergaulan anak saya, karena terkadang pergaulan dari luar dapat membawa pengaruh negative pada anak saya. Misalnya saja teman anak saya mempunyai pribadi yang tidak baik, dan anak saya terus menerus bergaul dengan dia dengan begitu, secara tidak langsung saya sebagai orangtuanya sudah lalai dalam membina kepribadian muslim pada anak saya dan pribadi pada diri anak saya pun ikut terpengaruh tidak baik pula dan terbawa hingga dia dewasa nantinya”.⁷⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa pada umumnya orangtua ingin anaknya mempunyai kepribadian muslim, dan mengupayakan agar anaknya bisa menjadi pribadi yang dapat menjadi panutan bagi orang lain

⁷⁷ Nita, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Jumat 13 Agustus 2021.

⁷⁸ Anis, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Jumat 13 Agustus 2021.

⁷⁹ Adek, Orangtua, di Lingkungan IV Aek Parombunan, *wawancara*, Senin 16 Agustus 2021.

nantinya, baik di kehidupannya sekarang, maupun di kehidupan masa depan nantinya.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan cara membatasi pergaulan pada anak merupakan salah satu cara agar anak terhindar dari dampak yang dapat membawa mereka ke arah yang tidak baik serta hal yang dapat merusak diri dan kepribadian mereka. Sangatlah penting untuk mengetahui serta memperhatikan dengan siapa anak berteman dan bergaul, jika ia berteman dan bergaul dengan orang yang dapat membawa pengaruh yang tidak baik bagi anaknya, bisa saja hal tersebut menjadi celah untuk si anak mengikut ke arah yang tidak baik pula yang dapat merusak dirinya dan kepribadiannya. Jika yang sebelumnya si anak mempunyai kepribadian yang baik mempunyai nilai agama dan moral yang telah di tanamkan oleh orangtuanya, hanya karena salah pergaulan segala kerah upaya yang di lakukan oleh orangtua agar anak mempunyai pribadi yang baik hanya akan menjadi hal yang sia-sia hanya karena orangtua tidak memperhatikan dan mengawasi dengan siapa anak mereka bergaul berteman. Untuk itu membatasi pergaulan pada anak merupakan salah satu bentuk upaya yang di tempuh orangtua agar anak mereka jauh dari hal yang dapat merusak diri dan pribadi anak. Dengan begitu orangtua dapat menanamkan kepribadian

⁸⁰ Hasil observasi, di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan, Senin 16 Agustus 2021.

muslim pada anak mereka sebagai bekal bagi mereka untuk mengarungi kehidupan mereka di masa depan nantinya.

C. Analisis Hasil penelitian

Kepribadian Muslim merupakan kepribadian yang benar-benar mengamalkan seluruh ajaran islam. Sehingga ketika orang melihatnya maka spontanitas yang terlihat adalah agama Islam. Ketika orang melakukan interaksi dengannya, maka semakin bertambah keimanan dan penerimaannya terhadap Islam.

Sebagai seorang muslim, kita mengharapkan memiliki kepribadian muslim yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam. Kepribadian Muslim diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, teman sejawat, sanak family dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya, sebagai cerminan dari akhlak al-karimah, semua sikap dan sifat itu timbul dari dorongan batin.

Semuanya merupakan tampilan dari sikap dan perilaku seorang hamba yang bertakwa. Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang per orang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah), Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena

adanya unsure kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khas masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Secara fitrah perbedaan ini memang diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Aek Parombunan dapat disimpulkan bahwa (a) adapun kondisi kepribadian remaja muslim di Kelurahan Aek Parombunan saat ini mengarah kepada kepribadian yang positif, karena ditandai dengan adanya bentuk kegiatan keagamaan yang dibentuk di lingkungan tempat peneliti meneliti, dengan adanya kegiatan tersebut kondisi kepribadian remaja muslim mengarah kepada kepribadian yang positif. Dan dengan harapan orangtua mereka dengan ikut sertanya anak mereka dalam kegiatan seperti ini dapat menjadikan kepribadian mereka menjadi kepribadian seorang muslim yang sesungguhnya.

(b) Adapun bentuk upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja yaitu, memberikan nasehat, dan perhatian, memberi teladan, memberi pembiasaan, memasukkan anak ke dalam kegiatan (majelis) keagamaan, dan membatasi pergaulan pada anak.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang di peroleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisa data yang di peroleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.

Meskipun pneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dengan bantuan semua pihak yang mendukung, dan akhirnya peneliti dapat menimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa mengenai upaya orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun kondisi kepribadian remaja muslim di Kelurahan Aek Parombunan saat ini mengarah kepada kepribadian yang positif, karena ditandai dengan adanya bentuk kegiatan keagamaan yang dibentuk di lingkungan tempat peneliti meneliti, dengan adanya kegiatan tersebut kondisi kepribadian remaja muslim mengarah kepada kepribadian yang positif. Dan dengan harapan orangtua mereka dengan ikut sertanya anak remaja mereka dalam kegiatan seperti ini dapat menjadikan kepribadian mereka menjadi kepribadian seorang muslim yang sesungguhnya.
2. Adapun upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membina kepribadian muslim pada remaja di Lingkungan IV Kelurahan Aek Parombunan yaitu: memberikan nasehat serta perhatian, memberikan teladan, melakukan pembiasaan, mengikutkan anak dalam kegiatan (majelis) keagamaan, dan langkah yang terakhir adalah membatasi pergaulan pada anak mereka.

B. Saran-saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk para orangtua agar dapat lebih meningkatkan pembinaan kepribadian muslim pada anak mereka yang remaja. meskipun dalam membina kepribadian muslim pada remaja tidak mudah membalikkan telapak tangan namun orangtua hendaknya lebih sabar dan tekun dalam membina kepribadian muslim pada anak mereka yang berusia remaja sehingga tujuan utama dari membina kepribadian muslim pada remaja dapat tercapai.
2. Untuk para remaja hendaknya mematuhi orangtua serta menerima upaya yang dilakukan oleh orangtua dengan baik, agar kelak dapat menjadi insan yang mempunyai akhlak, sikap yang baik, serta pribadi yang soleh dan sholehah yang dapat berguna bagi bangsa, Negara dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Muhammad Ali, *Syakhshiyatul Muslim*, Jakarta: Al-Itisom Cahaya Umat, 2020.
- Anwar, Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya : AMALIA Surabaya, 2018
- Anas, 4 ciri-ciri model terbaik remaja muslim, <http://tzkrh.com> , diakses pada 11 desember 2021 pukul 12:50 WIB.
- Bungin, Burhan , *Analisis Data Penelitian Kualitatif* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Cholid, Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, Bandung: CV PENERBIT J-ART , 2014.
- Dwi, Nanda Putri, “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berakhlaqul Karimah Usia Pendidikan Dasar Pada Buruh Pabrik Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang”, *Skripsi*, Semarang : IAIN SALATIGA, 2018.
- Farahdina, Meinar Najla, *Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*, *Skripsi*, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020.
- Fatmawati, Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja, *Jurnal RISALAH*, vol 27, No. 1, Juni 2016.
- Harahap, Rosmala, Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pengalaman Agama Remaja Di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, Padangsidempuan : IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2016.
- Hartati,, Netti ,Dkk. *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Husein, Muhammad, “Problematika Aktivitas Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, *skripsi*, Padangsidempuan : IAIN PADANGSIDIMPUAN 2015.
- J. R., Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.

- Khairani, Riska Pulungan, “ Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Desa Aek Badak Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2016.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa*, Yogyakarta: UIN MALANG, 2008.
- Kurniawan, Setiyono , “ Peranan Keluarga Muslim Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Sidoharjo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”, *Skripsi*, Lampung : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN, 2018.
- Laila, Witri Nur, Konsep Diri Remaja Muslim Dalam Penggunaan Bahasa Jawa Krama, Profetik Jurnal Komunikasi, Vol. No.9, No.02 Oktober 2016.
- Manan, Syaepul, Jurnal pendidikan islam-ta`lim, vol.15,no.1-2017.
- M.A , Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Maharani, Sasqia Fitri, Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, *skripsi*, Ponorogo: IAIN PONOROGO, 2020.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mashudi, Kojin , *Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid 1 Juz 1-5*, Malang: Intelegensia Media, 2020.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi peneltian kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Bandung: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2007.
- Nizar, Ahmad , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Pangaribuan, Ernauli, Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simanosor Tapus Kec. Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2018.
- Priatna, Tedi *Etika Pendidikan*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012, hlm. 68.

- Pujianto, Deni, Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III, *Skripsi*, Lampung: IAIN METRO LAMPUNG, 2018.
- Putro, Khamim Zakarsih, Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, 2017
- Ramon, Ananda Paryontri, Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan, *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015.
- Ropiqa, Zulaikho Ritonga, Pengembangan Kepribadian Islam Santri Di Pondok Pesantren Darusslam Parmeran Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Saifullah, Konsepsi Pembinaan Kepribadian Sehat Pada Anak Dalam Keluarga, *Jurnal*, Volume 7 Nomor 2 Juli-Desember 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunarto, Haji, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008.
- Usman, Muh.Suyono, “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, *Skripsi*, Makassar: UIN ALAUDDIN MAKASSAR ,2019
- Usman, A.Samad, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, Banda Aceh: Stai Al-Wasliyah, 2019.
- Vera, Nuzul , “Peran Orangtua Dalam Membina Kepribadian Remaja Menurut Konsep Islam”, *Skripsi*, Palembang: UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017.
- Yakobus, Andi Bagaskara, Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kecenderungan *Impulsive Buying*, *Skripsi*, (Yogyakarta: UNIVERSITAS SANATA DHARMA, 2018.
- Yuki, Choirul Umah, Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah JUVENILE DELIQUENCY, *Jurnal Lentera*, Vol. 14, No. 2 September 2016.
- Yuli, Eka Astuti, Penanaman Kepribadian Muslim Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu Kedungurung Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, Purwokerto : IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga”, Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut.

1. Mengobservasi bagaimana Kondisi kepribadian Muslim pada remaja di Lingkungan IV di kelurahan aek parombunan, kota madya sibolga.
2. Mengobservasi bagaimana upaya yang di lakukan oleh orangtua terhadap pembinaan kepribadian Muslim pada remaja di Lingkungan IV di kelurahan aek parombunan, kota madya sibolga.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut Bapak/Ibu Kepribadian Muslim Seperti Apa yang Di Bina Dari anak bapak/ibu ?
2. Apakah bapak/ibu sudah membina ibadah anak bapak/ibu dalam rangka membina kepribadian muslim pada diri mereka ?
3. Menurut bapak/ibu sejak kapan orang tua membina kepribadian muslim pada anak ?
4. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan saat anak berada di dalam rumah dalam upaya membina kepribadian muslim pada anak ?
5. Pembiasaan seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam upaya membina kepribadian muslim pada anak ?
6. Menurut bapak/ibu apa saja bentuk upaya yang bapak/ibu berikan dalam membina kepribadian muslim pada anak ?
7. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi pada anak bapak/ibu dalam rangka membina kepribadian muslim pada diri mereka ?
8. Apakah bapak/ibu sering melakukan tukar pikiran (sharing) dengan anak bapak/ibu dalam hal membina kepribadian muslim bagi dirinya ?
9. Apakah anak bapak/ibu mengikuti upaya yang bapak ibu lakukan secara sukarela atau karna terpaksa ?
10. Bagaimana Menurut Pendapat Bapak/Ibu Seberapa Penting Untuk Meluangkan Waktu Bagi Anak Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Anak ?

11. Menurut Bapak/Ibu Seberapa Penting Kita Melakukan Komunikasi Yang Baik Pada Anak Ketika Ingin Membina Kepribadian Muslim Pada Anak ?
12. Apakah Menurut Bapak/Ibu Ada Manfaat atau Faedah Yang Bapak/Ibu Lihat Ketika Anak Bapak/Ibu Memiliki Kepribadian Muslim?







Shot on Y93
Vivo AI camera











B /55 /In.14/E.1/PP. 009/09/2020

Padangsidimpuan, 18 September 2020

Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. **Dr. Mhd Darwis Dasopang, M.A.**
2. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Eka Yulianti
NIM	: 1720100034
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Upaya Orangtua Dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja Di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an Dekan
Wakil dekan bidang akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkti, S. Si. M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002

Ketua Program Studi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP 19680517 199303 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 036 /ln.14/E/TL.00/07/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Lurah Aek Parombunan
Kota Sibolga

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eka Yulianti
NIM : 1720100034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibolga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya C-rangtua dalam Membina Kepribadian Muslim Pada Remaja di Wilayah Pesisir Kelurahan Aek Parombunan Kota Madya Sibolga."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 16 Juli 2021



Dean, M.Si.
20200003 2 002



PEMERINTAH KOTA SIBOLGA
KECAMATAN SIBOLGA SELATAN
KELURAHAN AEK PAROMBUNAN
Jl. Jenderal Sudirman Sibolga Kode Pos 22538

140 / 40 / AP / VIII / 2021

Sibolga, 16 Agustus 2021

Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Wakil Dekan Bidang Akademik
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
Fakultas Tarbiyah Dan ilmu keguruan

Di-
TEMPAT

Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor . b-936/In.14/E/TL.00/07/2021 Tanggal 16 Juli 2021 Tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut, Kami selaku Pemerintah Kota Sibolga Kecamatan Sibolga Selatan Kelurahan Aek Parombunan memberikan Izin Untuk Melakukan penelitian dimaksud .

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Kami ucapkan terima kasih.

LURAH AEK PAROMBUNAN

REYN HEART SIMBOLON.S.AP
PENATA
NIP : 19800301 200312 1 008



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Eka Yulianti
Nim : 17 201 00034
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-1
Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 07 Agustus 2000
Alamat : Sibolga

II Nama Orangtua

Ayah : JULFAN EFENDI
Ibu : TETTI GULANA JAWA
Alamat : Sibolga

iii Pendidikan

1. SD Negeri No.084082 Sibolga
2. SMP N 5 Sibolga
3. MAN Sibolga
4. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2017-2021